

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN JUS BAYAM MERAH TERHADAP
PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL
TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS IKUR KOTO
TAHUN 2023**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Pendidikan Starta 1 Kebidanan



Oleh :

Rosi Oktasari
22152011013

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG
TAHUN 2024**

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini, Saya :

Nama Lengkap : Rosi Oktasari

Nim : 22152011013

Tempat/ Tgl Lahir : Muaro Sakai/ 27 Oktober 1997

Program Studi : Sarjana Kebidanan

Nama Pembimbing Akademik : Bdn. Ika Putri Ramadhani, M.Biomed

Nama Pembimbing I : Fatmi Nirmala Sari, M.Keb

Nama Pembimbing II : Bdn. Ika Putri Ramadhani, M.Biomed

Menyatakan Bahwa Saya Tidak Melakukan Plagiat Dalam Penulisan Skripsi
Saya Yang Berjudul:

“Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III Di Wlayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Padang 2023”.

Apabila Suatu Saat Nanti Terbukti Saya Melakukan Tindakan Plagiat, Dalam Penulisan Skripsi Ini, Maka Saya Akan Menerima Sanksi Yang Telah Ditetapkan Demikian Surat Pernyataan Ini Saya Buat Dengan Sebenar-Benarnya.

Padang, Mei 2024



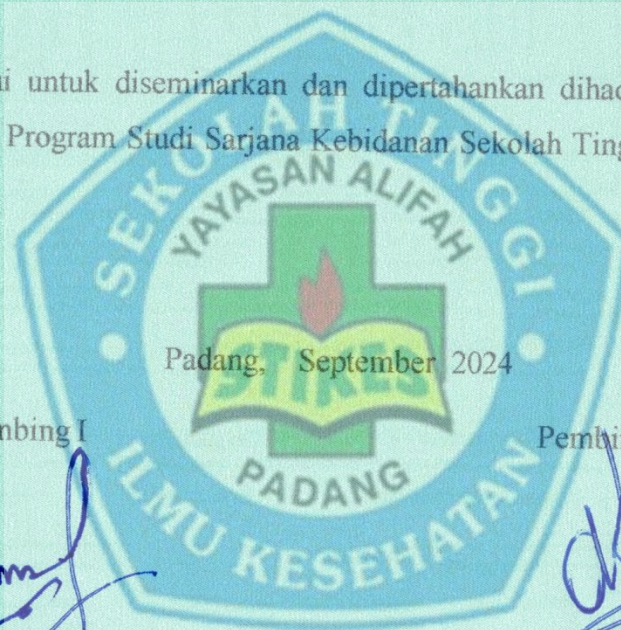
Peneliti

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini di Ajukan Oleh:

Nama Lengkap : Rosi Oktasari
Nim : 22152011013
Program Studi : Sarjana Kebidanan
Judul : “Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III di Wlayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Padang 2023”.

Telah disetujui untuk diseminarkan dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang.



Pembimbing I

Fatmi Nirmala Sari, M. Keb

Pembimbing II

Bdn. Ika Putri Ramadhani, M. Biomed

Disahkan Oleh
Ketua Stikes Alifah

Dr. Fanny Ayudia, M. Biomed

PERNYATAAN PENGUJI

Nama : Rosi Oktasari
NIM : 22152011013
Program Studi : S1 Kebidanan
Judul : "Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III di Wiyah Kerja Puskesmas Ikur Koto kota Padang 2023".

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan Penguji seminar hasil pada Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang.

Pembimbing I
Fatmi Nirmala Sari, M. Keb

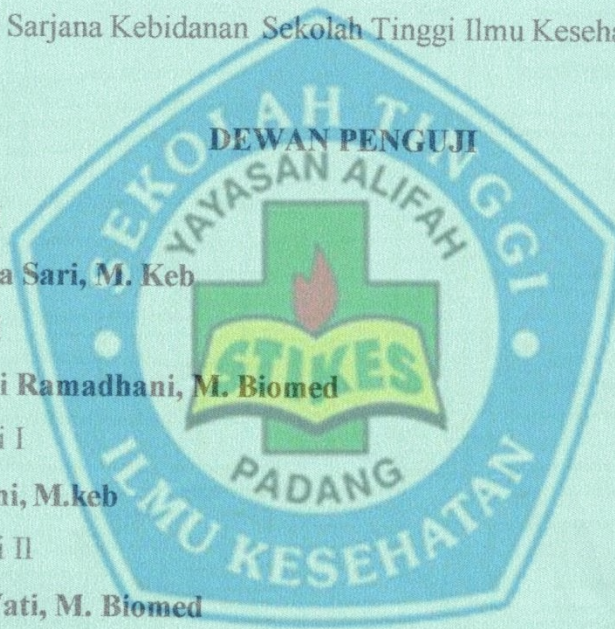
Pembimbing II
Bdn. Ika Putri Ramadhani, M. Biomed

Dewan Penguji I

Silfina Indriani, M.keb

Dewan Penguji II

Bdn. Linda Wati, M. Biomed



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan oleh
Ketua STIKes Alifah

Dr. Fanny Ayudia, M. Biomed

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG

Skripsi, Mei 2024

Rosi Oktasari

PENGARUH PEMBERIAN JUS BAYAM MERAH TERHADAP KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL TRISEMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS IKUR KOTO KOTA PADANG TAHUN 2023

xii + 56 Halaman + 6 Tabel + 3 Gambar + 7 Lampiran

ABSTRAK

Anemia dalam kehamilan merupakan suatu kondisi ibu dengan kadar nilai hemoglobin dibawah 11 gr/dl terjadi pada trimester satu dan tiga, atau kadar hemoglobin kurang dari 10,5 gr/dl pada trimester kedua. Upaya untuk meningkatkan kadar hemoglobin melalui tindakan nonfarmakologi salah satunya mengkonsumsi jus bayam merah. Untuk mengurangi risiko anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi, bayam merah tidak hanya meningkatkan kesehatan ibu, tetapi juga janin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian jus bayam merah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trisemester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023.

Jenis penelitian ini merupakan *quasy experiment* dengan rancangan *pre&post one group* desain. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto pada bulan Agustus 2023 – Januari 2024 dengan 30 sampel dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata kadar hemoglobin sebelum diberikan jus bayam merah yaitu 9,37 gr/dL, sedangkan rata-rata kadar hemoglobin sesudah diberikan jus bayam merah yaitu 11,31 gr/dL dan terdapat pengaruh pemberian jus bayam merah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trisemester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023 ($p=0,000$).

Disarankan kepada bidan yang menangani ibu hamil agar menyarankan kepada ibu hamil untuk mengkonsumsi bayam merah selama kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia darah.

Kata Kunci : *hemoglobin, ibu hamil, jus bayam merah.*

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG
Skripsi, Mei 2024

Rosi Oktasari

The Effect of Giving Red Spinach Juice on Increasing Hemoglobin Levels in Pregnant Women in the Third Trimester in the Working Area of the Ikur Koto Health Center, Padang City in 2024

xii + 56 Pages + 6 Tables + 3 Images + 7 Appendices

ABSTRACT

Anemia in pregnancy is a condition of mothers with hemoglobin values below 11 g / dl occurs in the first and third trimesters, or hemoglobin levels less than 10.5 g / dl in the second trimester. Efforts to increase hemoglobin levels through nonpharmacological actions include consuming red spinach juice. To reduce the risk of anemia caused by iron deficiency, red spinach improves not only the health of the mother, but also the fetus. The purpose of this study is to determine the effect of giving red spinach juice on hemoglobin levels in third trimester pregnant women in the Working Area of the Ikur Koto Health Center in 2023.

This type of research is a quasy experiment with a pre&post one group design design. This research was conducted in the Working Area of the Ikur Koto Health Center in August 2023 – January 2024 with 30 samples with total sampling techniques. Data collection is carried out using observation sheets, then the data is processed and analyzed using the SPSS program.

Based on the results of the study, the average hemoglobin level before being given red spinach juice was 9.37 g / dL, while the average hemoglobin level after being given red spinach juice was 11.31 g / dL and there was an effect of giving red spinach juice on hemoglobin levels in third trimester pregnant women in the Ikur Koto Health Center Working Area in 2023 ($p = 0.000$).

It is recommended to midwives who handle pregnant women to advise pregnant women to consume red spinach during pregnancy to prevent blood anemia.

Keywords: *hemoglobin, pregnant women, red spinach juice.*

RIWAYAT PENELITI



Identitas Pribadi

Nama : Rosi Oktasari
Nim : 22152011013
Tempat/Tanggal Lahir : Muara Sakai/ 27 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : S1 Kebidanan
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Agama : Islam
Anak Ke : 8 (Delapan)
Jumlah Bersaudara : 8 (Delapan)
Alamat : Muara Sakai Inderapura kec. Pancung soal

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Amai
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Kartina
Pekerjaan : IRT

Identitas Keluarga

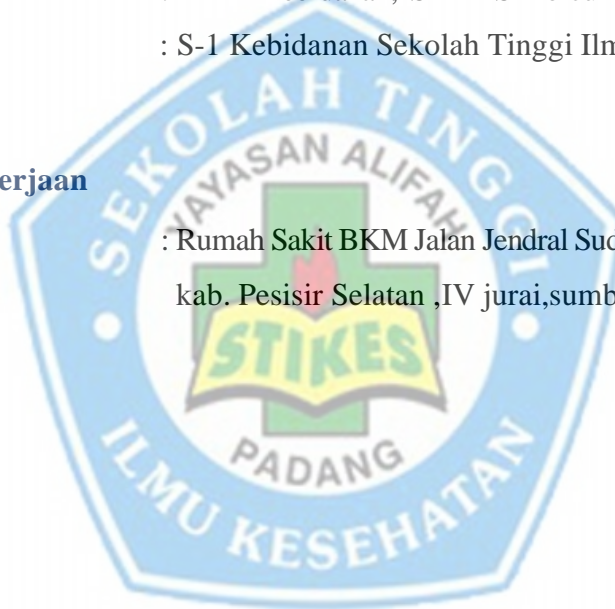
Nama Suami : Oky Gustam
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Anak : 1. Albirru Gustam

Riwayat Pendidikan

2004 - 2010 : SDN 06 Muara sakai
2010 - 2013 : SMPN 03 Muara sakai
2013 - 2016 : SMAN 01 Pancung Soal
2016 - 2019 : D - III Kebidanan, STIKES Mercu Bakti Jaya Padang
2022 – 2024 : S-1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah
Padang

Riwayat Pekerjaan

2020 - 2022 : Rumah Sakit BKM Jalan Jendral Sudirman , Sago Salido
kab. Pesisir Selatan ,IV jurai,sumbar



KATA PENGANTAR

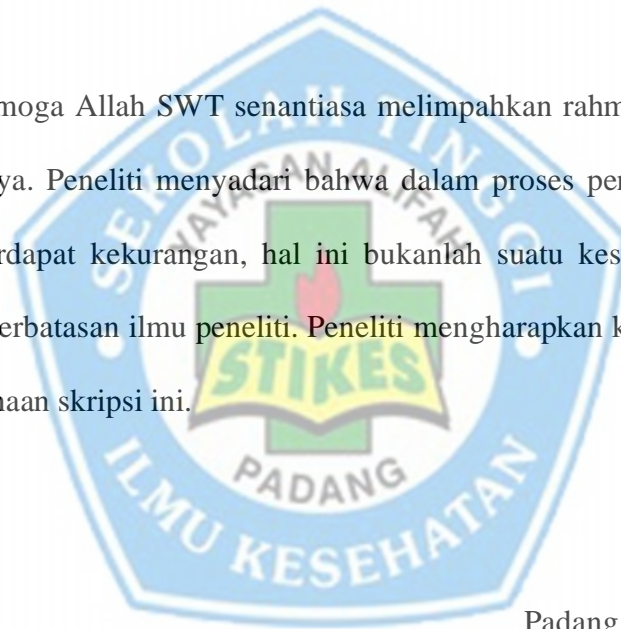
Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang 2023".

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan pendidikan (S1) pada Program Studi Kebidanan STIKes Alifah Padang. Dalam proses pembuatan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Fatmi Nirmala Sari, M.Keb dan Ibu Bdn. Ika Putri Rahmadani, M. Biomed selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing memberikan arahan serta masukan kepada peneliti dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Silfina Indriani, M. Keb dan Ibu Lindawati, M. Biomed selaku Dosen Penguji I dan II yang telah memberi kritik, saran, dan masukan agar skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Ibu Dr. Ns. Asmawati, M. Kep Sebagai Ketua Stikes Alifah Padang
4. Ibu Fatmi Nirmala Sari, M.Keb selaku Ka. Prodi Sarjana Kebidanan STIKes Alifah Padang.
5. Puskesmas ikur koto kota padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

6. Seluruh staf dan dosen pengajar di Stikes Alifah Padang yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tersayang, dan ibu mertuaku tercinta, terkhusus untuk suamiku tersayang, kakak -kakak dan keponakan serta keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan demi menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayat serta karunia-Nya. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan, hal ini bukanlah suatu kesenjangan melainkan karena keterbatasan ilmu peneliti. Peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.



Padang, Mei 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN PENGUJI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
RIWAYAT PENELITI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kehamilan Trimester III	9
1. Pengertian.....	9
2. Perubahan Psikologis	9
3. Perubahan Anatomi Dan Fisiologi	10
4. Kebutuhan Ibu Hamil Tm III	14
5. Eliminasi	14
6. Faktor Yang Mempengaruhi Urine	15
7. Seksual	15
B. Anemia Pada Kehamilan	15
1. Pengertian.....	15
2. Etilogi	16
3. Klasifikasi Anemia Pada Kehamilan.....	18
4. Pembagian Anemia Pada Kehamilan	18
5. Patofisiologi Anemia Defisiensi Zat Besi	19
6. Tanda dan Gejala Anemia.....	19
7. Dampak Anemia Pada Ibu Hamil Dan Janin	20
8. Pencegahan Anemia	21
C. Hemoglobin	21
1. Pengertian.....	21

2. Kadar Hemoglobin	22
3. Pembentukan Hemoglobin.....	23
4. Metode Pemeriksaan Kadar Hemoglobin	25
D. Zat Besi.....	27
1. Pengertian.....	27
2. Fungsi Zat Besi	28
3. Kebutuhan Zat Besi Pada Wanita Hamil	29
4. Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Zat Besi	30
E. Bayam Merah (<i>Amaratus Gangeticus</i>)	31
1. Pengertian Bayam Merah (<i>Amaranthus Gangeticus</i>).....	31
2. Kandungan Nutrisi Bayam Merah.....	31
3. Manfaat Bayam.....	32
4. Cara pengolahan Jus Bayam Merah	35
5. Pengaruh jus Bayam merah Terhadap Peningkatan Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia	36
F. Kerangka Teori	37
G. Kerangka Konsep.....	38
H. Defenisi Operasional	39
E. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian	40
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel.....	41
1. Populasi	41
2. Sampel.....	41
D. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data	42
1. Jenis Data	42
2. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Pengolahan Data	44
F. Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Analisa Univariat.....	45
B. Analisa Bivariat.....	46
BAB V PEMBAHASAN.....	48
A. Analisa Univariat.....	48
1. Rata-rata Kadar Hemoglobin Sebelum Jus Bayam Merah.....	48
2. Rata-rata Kadar Hemoglobin Sesudah diberikan Jus Bayam Merah.....	50
B. Analisa Bivariat.....	52

BAB VI PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kadar Hemoglobin Normal.....	23
Tabel 2.2 Kandungan Nutrisi Bayam Merah (<i>Amaranthus gangeticus</i>).....	32
Tabel 2.3 Defenisi Operasional	39
Tabel 4.1 Rata-rata kadar Hemoglobin sebelum diberi jus bayam merah.....	46
Tabel 4.2 Rata-rata kadar Hemoglobin sesudah diberi jus bayam merah	47
Tabel 4.3 Pengaruh kadar Hemoglobin sesudah diberi jus bayam merah	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori	37
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep	38
Gambar 3. 1 Kerangka Penelitian.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gantchart

Lampiran 2. Lembaran Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 3. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 4. SOP Pemeriksaan Hemoglobin

Lampiran 5. SOP Pemberian Jus bayam merah pada Ibu hamil

Lampiran 6. Lembar Observasi pemberian jus bayam merah

Lampiran 7. Master Tabel Penelitian

Lampiran 8. Hasil Olah Data

Dokumentasi Penelitian

Surat Permohonan Izin Penelitian

Surat Rekomendasi Dari DPMDPTSP

Master Tabel Hasil

Pengolahan Data SPSS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu keadaan yang fisiologis namun dalam prosesnya dapat menjadi patologis atau suatu keadaan yang dapat menyebabkan kematian ibu maupun bayi, yang dalam hal ini berkaitan dengan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Sehingga menyebabkan penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi. Anemia dalam kehamilan merupakan suatu kondisi ibu dengan kadar nilai hemoglobin dibawah 11 gr/dl terjadi pada trimester satu dan tiga, atau kadar hemoglobin kurang dari 10,5 gr/dl pada trimester kedua (Majidah, 2022).

Berdasarkan data statistik dari WHO, penyebab kematian pada ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Anemia pada ibu hamil secara keseluruhan adalah 41,8%. Dengan kadar Hb kurang dari 11gr/dl. Menurut world health organization (WHO). Prevalensi anemia pada ibu hamil tertinggi berada di afrika barat mencapai 59%, Anemia di asia sebesar 48,2%, di Indonesia anemia mencapai 44,2 %. Di eropa anemia mencapai 25,1% di amerika anemia berkisar 24,1%, (Indarwati, 2021).

Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan, jarak keduanya saling berinteraksi. Di Indonesia persentase ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2013 yaitu sebesar 37,1%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi sebesar 48,9%. (WHO, 2023).

Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia, jika dibandingkan dengan hasil riskesdas tahun 2013 sebesar 37,1%, hal ini menunjukkan bahwa kejadian anemia dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2013-2018 mengalami peningkatan (Riskesdas, 2018). Ini dikarenakan cakupan pemberian zat besi yang masih rendah di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 64,0% ibu hamil mengalami anemia, (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan laporan dinas kesehatan provinsi Sumatera Barat untuk prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2020 berkisar 29,83%, sementara itu, berdasarkan laporan capaian indikator kinerja KIA dinas kesehatan kota padang tahun 2022, anemia pada ibu hamil sebesar 13,1%, dan puskesmas ikuur koto dengan persentase tertinggi yaitu 32,33%, dan angka ini mengalami kenaikan jika dibanding dengan tahun sebelumnya. (Dinkes Sumatera Barat, 2022).

Besarnya angka kejadian anemia pada ibu hamil trimester III laju peningkatan volume darah tidak terlalu besar namun kebutuhan akan besi tetap meningkat karena peningkatan masa hemoglobin ibu berlanjut dan banyak zat besi yang disalurkan kepada janin serta peningkatan kebutuhan oksigen sesuai dengan janin yang semakin membesar, jika kadar zat besi tidak terpenuhi maka akan berdampak negatif dengan ibu maupun janin (Lathifah & Susilawati, 2019)

Dampak kekurangan kadar zat besi pada ibu hamil mengakibatkan abortus, persalinan prematur, terhambatnya perkembangan bayi dalam kandungan, mudah terinfeksi, ketuban pecah dini, selama persalinan dapat

menyebabkan gangguan his, persalinan pada kala I lama dan terjadi partus terlantar, sedangkan selama menyusui dan pasca kehamilan terjadi subinvolusi uterus yang menyebabkan keluarnya cairan pasca kehamilan yang dapat menyebabkan kematian (Pratiwi, 2019).

Upaya untuk meningkatkan kadar hemoglobin melalui tindakan nonfarmakologi salah satunya mengkonsumsi jus bayam merah. Untuk mengurangi risiko anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi, bayam merah tidak hanya meningkatkan kesehatan ibu, tetapi juga janin. vitamin dan mineral yang terdapat pada bayam merah dengan sangat penting bagi kehamilan. konsumsi jus bayam merah 1 kali sehari selama kehamilan dapat mengurangi resiko anemia yang di sebabkan oleh kekurangan zat besi.

Dalam setiap 100 gram bayam merah terdapat energi sebanyak 41,2 Kkal, protein sebanyak 2,2 gram, lemak sebanyak 0,8 gram, kalsium sebanyak 520 mg, karbohidrat sebanyak 6,3 gram, serat sebanyak 2,2 gram, vitamin C sebanyak 62 mg, serta zat besi sebanyak 7 mg sehingga bayam merah cocok untuk mencegah anemia (Pratiwi, 2019).

Untuk mengatasi masalah ini, pemberian bayam merah merupakan salah satu cara efektif yang dapat memberikan peningkatan kadar hemoglobin terhadap ibu hamil. jumlah ini diharapkan dapat menurunkan resiko gangguan pertumbuhan janin dan lahir cacat, (profil Kesehatan Kota Padang, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Febrianti tahun 2022 menjelaskan bahwa menunjukkan bahwa mengkonsumsi jus bayam merah dapat peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia ringan. ibu hamil

trimester III yang mengkonsumsi jus bayam merah campur madu 1 kali sehari selama 7 hari kadar hemoglobin nya meningkat rata-rata 1,4 gr% ini dikarenakan bayam merah dan madu mengandung zat besi yang berfungsi membantu dalam melancarkan sirkulasi oksigen darah, kandungan vitamin c membantu penyerapan zat besi dan adanya vitamin b12 dan asam folat yang merupakan gabungan penting untuk pembentukan sel baru, sehingga dapat mempengaruhi Fe dalam darah dan dapat meningkatkan hemoglobin (Febrianti, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohanisa tahun 2021 menjelaskan bahwa nilai kadar hemoglobin pada ibu hamil sebelum diberikan bayam merah adalah 10,1 %, dan setelah diberikan bayam merah adalah sebesar 10,8 % selama 10 hari pemberian jus bayam merah. Dari penelitian yang kita dapatkan bahwa pemberian jus bayam merah, efektif meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang anemia (Rohanisa, 2021).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada ibu hamil Trimester III dari 17 orang ibu hamil anemia diantaranya 6 ibu hamil anemia ringan, 7 ibu hamil dengan anemia sedang.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pemberian jus bayam merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur KotoTahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Jus bayam merah terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata kadar hemoglobin sebelum diberikan jus bayam merah pada Ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto 2023
- b. Diketahui rata-rata kadar hemoglobin sesudah diberikan jus bayam merah pada Ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023
- c. Diketahui pengaruh pemberian jus bayam merah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pengaruh pemberian jus bayam merah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh pemberian jus bayam merah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya pengetahuan ibu hamil tentang pengaruh jus bayam merah untuk meningkatkan kadar hemoglobin.

b. Bagi STikes Alifah Padang

Sebagai bahan bacaan terkait pengaruh jus bayam merah untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pemberian Jus bayam merah terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023. Variabel independen adalah pemberian jus bayam merah sedangkan variabel dependen adalah kadar hemoglobin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre-eksperiment* dengan menggunakan rancangan *one group pretest dan post test design* yang dilakukan pada bulan Desember 2023 sampai bulan Mei 2024 di wilayah kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III yang mengalami anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto sebanyak 30 orang. Sampel penelitian yaitu seluruh ibu hamil Trimester III yang anemia, teknik pengambilan sampel adalah *Total Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan alat pemeriksa HB digital, lembar observasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Univariat dan Bivariat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kehamilan Trimester III

1. Pengertian

Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterine mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. lamanya kehamilan mulai dari ovulasi sampai dengan partus kira-kira 280 hari (40 minggu), dan tidak lebih dari 300 hari (43 minggu) kehamilan dibagi menjadi 3 trimester, dimana trimester satu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua berlangsung selama 15 minggu dan trimester ketiga 13 minggu. trimester pertama (antara 0-12 minggu) trimester kedua (antara 13-27 minggu) trimester ketiga (Antara 28-40 Minggu). (Khairoh Miftahul, 2019).

2. Perubahan Psikologis

a. Trimester III

Ada perasaan cemas mengingat bayi dapat lahir kapanpun. Pergerakan janin dan pembesaran uterus, keduanya menjadi hal yang terus menerus mengingatkan tentang keberadaan bayi. Wanita menjadi lebih protektif terhadap bayi, mulai menghindari keramaian atau seseorang atau apapun yang ia anggap berbahaya.

Rasa cemas dan takut akan proses perslinan dan kelahiran meningkat, yang menjadi perhatian yaitu rasa saki, luka saat melahirkan, kesehatan bayinya, mapupun jadi ibu yang bertanggung jawab dan

bagaimana perubahan hubungan dengan suami, ada gangguan tidur (Dartiwen, 2019).

3. Perubahan Anatomi Dan Fisiologi

a. Sistem Reproduksi

1) Uterus

Posisi Rahim dalam kehamilan

- a) Pada permulaan kehamilan, dalam posisi antefleksi atau retrofleksi.
- b) Pada bulan kehamilan, Rahim tetap berada dalam rongga pelvis.
- c) Setelah itu, mulai memasuki rongga perut yang dalam pembesarannya dapat mencapai batas hati.
- d) Pada ibu hamil, Rahim biasanya mobile, lebih mengisi rongga abdomen kanan dan kiri.

2) Ovarium

Ovulasi berhenti namun masih terdapat korpus luteum graditas sampai terbentuknya plasenta yang akan mengambil alih pengeluaran estrogen dan progesterone.

3) Vagina dan Vulva

Terjadi hipervaskularisasi pada vagina dan vulva sehingga pada bagian tersebut terlihat merah dan kebiruan.

4) Payudara

Karena adanya peningkatan suplai darah dibawah pengaruh aktivitas hormone, jaringan glandular dari payudara lebih membesar dan puting menjadi lebih efektif walaupun perubahan payudara dalam

bentuk membesar terjadi pada waktu menjelang persalinan. Vagina dan Vulva Terjadi hipervaskularisasi pada vagina dan vulva sehingga pada bagian tersebut terlihat merah dan kebiruan.

5) Payudara

Karena adanya peningkatan suplai darah dibawah pengaruh aktivitas hormone, jaringan glandular dari payudara lebih membesar dan putting menjadi lebih efektif walaupun perubahan payudara dalam bentuk membesar terjadi pada waktu menjelang persalinan.

b. Sistem Metabolisme

- 1) Rongga mulut
- 2) Motalitas saluran gastrointestinal
- 3) Lambung dan esophagus
- 4) Usus kecil, besar, dan appendik
- 5) Hati
- 6) Kandung empedu

c. Sistem Muskuloskeletal

Keseimbangan kadar kalsium selama kehamilan biasanya normal apabila asupan nutrisinya khususnya produk susu terpenuhi. Tulang dan gigi biasanya tidak berubah pada kehamilan yang normal. Karena pengaruh hormon estrogen dan progesterone, terjadi relaksasi dari ligmen-ligmen dalam tubuh menyebabkan peningkatan mobilitas dari sambungan atau otot terutama otot-otot pada *pelvic*.

d. Sistem Kardiovaskuler

Terjadi peningkatan cardiac output pada minggu ke-5 dan perubahan ini terjadi untuk mengurangi resistensi *vascular sistemik*, terjadi juga peningkatan denyut jantung, pada minggu ke- 10 dan 20 15 terjadi peningkatan volume plasma darah sehingga juga terjadi preload.

Volume darah akan meningkat secara progresif mulai minggu ke6 hingga ke-8 mencapai puncaknya pada minggu ke-32 hingga ke-34 dengan perubahan kecil setelah minggu tersebut. Volume plasma akan meningkat kira-kira 40-45 %. Hal ini dipengaruhi oleh aksi *progesterone* dan *estrogen* pada ginjal yang di inisiasi oleh jalur *renin angiotensin* dan *aldosterone*. Penambahan volume darah ini sebagian besar berupa plasma dan eritrosit.

Eritropetin ginjal akan meningkatkan jumlah sel darah merah sebanyak 20-30 %, tetapi tidak sebanding dengan peningkatan volume plasma sehingga akan mengakibatkan hemodilusi dan penurunan konsentrasi hemoglobin dari 15g/dL menjadi 12,3 gr/dl, dan pada 6% perempuan bias mencapai dibawah 11 gr/dl. Pada kehamilan lanjut kadar hemoglobin dibawah 11 gr/dl merupakan suatu hal yang abnormal dan biasanya lebih berhubungan dengan defisiensi zat besi daripada hypervolemia. Kebutuhan zat besi pada saat kehamilan antara 1.000 mg atau rata-rata 6-7mg/hari.

e. Sistem Integument

Sehubungan dengan tingginya kadar hormonal, terjadi peningkatan pigmentasi selama kehamilan. Keadaan ini sangat jelas terlihat pada kelompok wanita dengan warna kulit gelap atau hitam dan dapat dikenali pada payudara, abdomen, vulva dan wajah.

f. Sistem Gastrointestinal

Wanita hamil sering mengalami rasa panas di dada (heartburn) dan sendawa, yang kemungkinan terjadi karena makanan lebih lama berada di dalam lambung dan karena relaksasi spinter di kerongkongan bagian bawah yang memungkinkan isi lambung mengalir ke kerongkongan.

g. Sistem Urinaria

Pada trimester kedua aliran darah ginjal meningkat dan tetap terjadi hingga usia kehamilan 30 minggu, setelah itu menurun secara perlahan. Ginjal mengalami pembesaran dan filtrasi glomerular.

h. Sistem Endokrin

- 1) Hormone plasenta
- 2) Kelenjar hipofisis
- 3) Kelenjar tiroid
- 4) Kelenjar adrenal

i. Sistem Pernapasan

Ruang abdomen yang membesar oleh karena meningkatnya ruang rahim dan pembentukan hormone progesterone menyebabkan paru paru berfungsi sedikit berbeda dari biasanya. Wanita hamil bernafas lebih

cepat dan lebih dalam karena memerlukan lebih banyak oksigen untuk janin dan untuk dirinya.

4. Kebutuhan Ibu Hamil Tm III

a. Oksigen

Kebutuhan oksigen adalah kebutuhan yang utama pada manusia termasuk ibu hamil. Berbagai gangguan pernapasan bisa terjadi saat hamil sehingga akan mengganggu pemenuhan kebutuhan oksigen pada ibu yang akan berpengaruh pada bayi yang dikandung.

b. Personal *Hygiene*

Personal *hygiene* bagi ibu hamil adalah kebersihan yang dilakukan oleh ibu hamil untuk mengurangi kemungkinan infeksi, Hal ini dilakukan diantaranya dengan memperhatikan kebersihan diri.

c. Pakaian

Pakaian yang dikenakan ibu hamil harus nyaman.

d. Kebutuhan istirahat

Ibu hamil dianjurkan untuk tidur malam sedikitnya 6-7 jam dan siang hari sedikitnya 1-2 jam. Bersama dengan suami lakukan rangsangan atau stimulasi pada janin dengan sering mengelus-elus perut ibu dan ajak janin berbicara sejak usia kandungan empat bulan.

5. Eliminasi

a. Eliminasi pada ibu hamil

Trimester 1 : frekuensi bak meningkat karena kandung kencing tertekan oleh pembesaran uterus, Bab normal konsistensi lunak

Trimester 2 : frekuensi bak normal kembali karena uterus telah keluar dari rongga panggul

Trimester 3 : frekuensi bak meningkat karena penurunan kepala ke pap, bab sering obstipasi (sembelit) karena hormone progesterone meningkat.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Urine

- a. Diet dan asupan
- b. Respon keinginan awal untuk berkemih
- c. Gaya hidup
- d. Stress psikologis

7. Seksual

Pada umumnya coitus diperbolehkan pada masa kehamilan jika dilakukan dengan hati-hati. Pada akhir kehamilan, jika kepala sudah masuk rongga panggul, coitus sebaiknya dihentikan karena dapat menimbulkan perasaan sakit dan perdarahan. Sebagian perempuan takut melakukan hubungan seksual saat hamil. Beberapa merasa gairah seksualnya menurun karena tubuh mereka melakukan banyak penyesuaian terhadap bentuk kehidupan baru yang berkembang dirahim mereka (fajrin,2020).

B. Anemia Pada Kehamilan

1. Pengertian

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr% pada trimester I dan III sedangkan trimester II kadar hemoglobin < 10,5gr%. Anemia kehamilan disebut “potential danger to mother and child” (potensial membahayakan ibu dan anak), karena itulah

anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Pratiwi dan Fatimah, 2019).

Anemia pada kehamilan sangat berbahaya bagi ibu dan janinnya. Dampak anemia pada ibu hamil adalah abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, rentan terkena infeksi, pendarahan antepartum, ketuban pecah dini, saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His, kala pertama persalinan dapat berlangsung lama dan terjadi partus terlantar, pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri yang menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium, serta berkurangnya produksi ASI (Pratiwi dan Fatimah, 2019).

2. Etiologi

Anemia memiliki berbagai macam penyebab. Beberapa penyebab umum timbulnya anemia pada ibu hamil yaitu kurang gizi atau tidak adekuatnya intake besi (malnutrisi) yang berhubungan dengan peningkatan kebutuhan kadar besi saat kehamilan, malabsorpsi besi, pendarahan uterus dan menorrhagi (Octavia, 2020)

Penyebab ibu hamil mengalami anemia menurut Pudiastuti (2020) adalah :

- a. Karena sehari-harinya kurang mengkonsumsi bahan makanan yang mengandung zat besi seperti : kangkung, daun pepaya, bayam, daun katuk, daun ubi jalar, hati dan kacang-kacangan.
- b. Karena proses pertumbuhan janin sehingga kebutuhan zat besi meningkat sedangkan makanan yang dimakan kurang mengandung zat besi untuk

memenuhi kebutuhannya

- c. Sering muntah (karena ngidam) sehingga makanan yang dimakan belum sempat diserap sarinya oleh tubuh.
- d. Karena sering melahirkan dalam jangka waktu yang pendek, misalnya bsetiap setahun sekali.
- e. Mengalami pendarahan yang hebat saat melahirkan.
- f. Kemungkinan adanya parasit dalam usus.
- g. Kemungkinan menderita penyakit seperti TBC.

Tubuh mengalami perubahan yang signifikan saat hamil, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20-30%, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan zat besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin. Anemia dalam kehamilan terjadi karena adanya hemodilusi. Hemodilusi disebabkan karena faktor peningkatan yang tidak proposional dalam hasil volume darah.

Ketika hamil, tubuh membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh mungkin memerlukan darah hingga 30% lebih banyak daripada ketika tidak hamil. Jika tubuh tidak memiliki cukup zat besi, tubuh tidak dapat membuat sel-sel darah merah. Hal inilah yang membuat ibu hamil harus mendapatkan tambahan asupan zat gizi (Proverawati, 2021)

Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Penting dilakukannya pemeriksaan anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Bahkan jika terjadi anemia pada saat

kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan 19 selanjutnya. Anemia pada ibu hamil juga meningkatkan risiko kehilangan darah selama persalinan dan membuatnya lebih sulit untuk melawan infeksi (Proverawati, 2021).

3. Klasifikasi Anemia Pada Kehamilan

Anemia dalam kehamilan menurut (Pratiwi dan Fatimah, 2019) terbagi menjadi : a. Tidak anemia bila Hb ≥ 11 gr% b. Anemia ringan bila Hb 9-10 gr% c. Anemia sedang bila Hb 7-8 gr% d. Anemia berat bila Hb < 7 gr% Anemia dalam kehamilan terbagi atas anemia defisiensi besi, anemia megaloblastik, anemia hipoplastik, anemia hemolitik dan anemia lainnya (Pratiwi dan Fatimah, 2019).

4. Pembagian Anemia Pada Kehamilan

Anemia dalam kehamilan digolongkan sebagai berikut:

a. Anemia defisiensi gizi besi

Anemia jenis ini biasanya berbentuk normositik dan *hipokromik* serta keadaan tersebut paling banyak dijumpai pada kehamilan.

b. Anemia *megaloblastik*

Anemia ini biasanya berbentuk makrositik, Penyebabnya adalah karena kekurangan asam folat, dan jarang terjadi.

c. Anemia *Hipplastik*

Anemia *hipoplastik* disebabkan oleh hipofungsi sumsum tulang dalam membentuk sel-sel darah merah baru.

d. *Anemia Hemolitik*

Anemia hemolitik disebabkan oleh penghancuran atau pemecahan sel darah merah yang lebih cepat dari pembuatannya.

5. Patofisiologi Anemia Defisiensi Zat Besi

Normalnya, sekitar 1 mg zat besi di absorpsi dan hilang per hari, ketidakseimbangan antara asupan, kebutuhan dan kehilangan zat besi mengakibatkan defisiensi zat besi. Defisiensi zat besi umum terjadi pada kondisi yang membutuhkan peningkatan zat besi seperti pada masa bayi dan kehamilan. Defisiensi zat besi mengakibatkan penurunan ferritin (sebagai respon terhadap gen protein 1 pengatur zat besi) dan penurunan cadangan zat besi di sumsum tulang sehingga menyebabkan produksi sel darah merah yang abnormal. Sel darah merah menjadi kecil (mikrositik, penurunan rerata volume korpuskular/MCV), dan pucat (hipokromik, penurunan rerata konsentrasi hemoglobin korpuskular/MCHC) (Indriyani, 2019).

6. Tanda dan Gejala Anemia

Adalah bentuk mekanisme kompensasi tubuh terhadap penurunan kadar hemoglobin. Gejala ini muncul pada setiap kasus anemia setelah penurunan hemoglobin sampai kadar tertentu. Pada ibu hamil gejala anemia yang paling mudah terlihat adalah lemas, lesu, cepat lelah, mata berkunang-kunang, sering merasa pusing, nafsu makan berkurang, konsentrasi berkurang, napas pendek. Pada pemeriksaan, pasien tampak pucat yang terlihat dari konjungtiva, mukosa mulut, telapak tangan, dan jaringan dibawah kuku.

Pada ibu hamil, gejala yang paling mudah terlihat adalah cepat merasa lelah, sering merasa pusing, mata berkunang-kunang, adanya luka pada lidah, nafsu makan berkurang, konsentrasi berkurang atau bahkan hilang, napas pendek, dan keluhan mual dan muntah yang lebih hebat pada usia kehamilan muda.

Selain itu, tanda-tanda anemia pada ibu hamil dapat diamati dari peningkatan kecepatan denyut jantung karena tubuh berusaha memberi oksigen lebih banyak ke jaringan, peningkatan kecepatan pernapasan karena tubuh berusaha menyediakan lebih banyak oksigen pada darah, kepala terasa pusing akibat kurangnya pasokan darah ke otak, pasien merasa lelah karena meningkatnya oksigenasi berbagai organ, mual akibat 20 penurunan aliran darah pada saluran cerna dan susunan saraf pusat, serta penurunan kualitas rambut dan kulit (Pratiwi dan Fatimah, 2019).

7. Dampak Anemia Pada Ibu Hamil Dan Janin

Menurut (Sari, 2022) Efek anemia pada ibu dan janin bervariasi dari ringan sampai berat. Bila kadar Hb lebih rendah dari 6 g/dl, maka dapat timbul komplikasi yang signifikan pada ibu dan janin. Penelitian juga menemukan bahwa anemia pada TM I dan TM II dapat menyebabkan kelahiran prematur (kurang dari 37 minggu). Selain itu anemia pada ibu hamil juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dari janin, baik sel tubuh maupun sel otak. Anemia dapat pula menyebabkan abortus, lamanya waktu prtus karena daya dorong rahim yang kurang dan lemah, perdarahan dan rentan infeksi. Hipoksia pada anemia dapat menyebabkan

syok bahkan kematian pada ibu saat persalinan, meskipun tidak disertai pendarahan, kematian bayi dalam kandungan, kematian bayi pada usia yang sangat muda serta cacat bawaan, dan anemia pada bayi yang dilahirkan.

8. Pencegahan Anemia

Menurut (Sari, 2022) Sejauh ini ada empat pendekatan dasar pencegahan anemia defisiensi besi, yaitu:

- a. Selalu menjaga kebersihan.
- b. Istirahat yang cukup.
- c. Makan-makanan yang bergizi dan banyak mengandung Fe, misalnya: daun pepaya, kangkung, daging sapi, hati ayam dan susu.
- d. Pada ibu hamil dengan rutin memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali selama hamil untuk mendapatkan tablet Fe dan vitamin yang lainnya pada petugas kesehatan, serta makan-makanan yang bergizi 3 kali sehari dengan porsi 2 kali lipat lebih banyak.

C. Hemoglobin

1. Pengertian

Hemoglobin adalah indikator yang digunakan secara luas untuk menetapkan prevalensi anemia. Hemoglobin merupakan senyawa pembawa oksigen pada sel darah merah. Hemoglobin dapat diukur secara kimia dan jumlah Hb/100 ml darah dapat digunakan sebagai indeks kapasitas pembawa oksigen pada darah. Kandungan hemoglobin yang rendah dengan demikian mengindikasikan anemia (Nanik Kristyan, 2021).

Dalam sel darah merah hemoglobin berfungsi untuk mengikat oksigen (O₂). Dengan banyaknya oksigen yang dapat diikat dan dibawa oleh darah, dengan adanya Hb dalam sel darah merah, pasokan oksigen ke berbagai tempat di seluruh tubuh, bahkan yang paling terpencil dan terisolasi sekalipun akan tercapai.

Menurut Soetjiningsih (2019), penyebab rendahnya kadar hemoglobin dalam darah salah satunya adalah asupan yang tidak mencukupi. Asupan zat gizi sehari-hari sangat dipengaruhi oleh kebiasaan makanan dan pengetahuan yang kurang dalam memilih makanan. Penyebab lain adalah kurangnya kecukupan makan dan kurangnya mengkonsumsi sumber makanan yang mengandung zat besi, selain itu konsumsi makan cukup tetapi makanan yang dikonsumsi memiliki bioavailabilitas zat besi yang rendah sehingga kurangnya jumlah zat besi yang diserap oleh tubuh (Ikhmawati dkk, 2019).

2. Kadar Hemoglobin

Kadar hemoglobin ialah ukuran *pigmenrespiratorik* dalam butiran-butiran darah merah. Jumlah hemoglobin dalam darah normal adalah kira-kira 15 gram setiap 100 ml darah dan jumlah ini biasanya disebut “100 persen”. Batas normal nilai hemoglobin untuk seseorang sukar ditentukan karena kadar hemoglobin bervariasi diantara setiap suku bangsa. Namun WHO telah menetapkan batas kadar hemoglobin normal berdasarkan umur dan jenis kelamin.

Tabel 2. 1: Kadar Hemoglobin Normal

Kelompok Umur	Batas Nilai Hemoglobin (gr/dl)
Anak 6 bulan - 6 tahun	11,0
Anak 6 tahun - 14 tahun	12,0
Pria dewasa	13,0
Ibu hamil	11,0
Wanita dewasa	12,0

Sumber: WHO dalam Arisman 2002

3. Pembentukan Hemoglobin

Sel darah merah atau eritrosit adalah jenis sel darah yang paling banyak dan berfungsi membawa oksigen ke jaringan-jaringan tubuh lewat darah. Bagian dalam eritrosit terdiri dari hemoglobin, sebuah biomolekul yang dapat mengikat oksigen. Warna merah sel darah merah sendiri berasal dari warna hemoglobin yang unsur pembuatnya adalah zat besi. Pada manusia, sel darah merah dibuat di sumsum tulang belakang, lalu membentuk kepingan bikonkaf (Nurnia, 2019).

Ada dua proses yang memegang peranan utama dalam proses pembentukan eritrosit dari sel induk unipotensial yaitu pembentuk *Deoxyribo Nucleic Acid* (DNA) dalam inti sel dan pembentuk hemoglobin dalam plasma eritrosit. Pembentuk sitoplasma sel dan hemoglobin terjadi bersamaan dengan proses pembentukan DNA dalam inti sel. Seperti dikemukakan sebelumnya hemoglobin merupakan unsur terpenting dalam plasma eritrosit. Molekul hemoglobin terdiri dari globin, protoporfirin dan besi. Globin dibentuk sekitar ribosom, protoporfirin dibentuk sekitar mitokondria sedangkan besi didapat dari transferin.

Gangguan dalam pengikatan besi untuk membentuk hemoglobin akan mengakibatkan terbentuknya eritrosit dengan sitoplasma yang kecil

(*mikrositer*) dan kurang mengandung hemoglobin di dalamnya. Tidak berhasilnya sitoplasma sel eritrosit berinti mengikat zat besi untuk pembentukan hemoglobin dapat disebabkan oleh rendahnya zat besi dalam darah. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang gizi, gangguan absorpsi Fe, dan kebutuhan besi yang meningkat (kehamilan, pendarahan, dan sebagainya).

Gangguan produksi globin hanya terjadi karena kelainan gen (Thalasemia, penyakit HbF, penyakit Hb C,D,E, dan sebagainya). Bila semua unsur yang diperlukan untuk memproduksi eritrosit (vitamin B12, asam folat, zat besi) terdapat dalam jumlah cukup, maka proses pembentukan eritrosit dari pronormoblas hingga normoblas polikromatofil memerlukan waktu 2-4 hari. Selanjutnya proses perubahan retikulosit menjadi eritrosit memakan waktu 2-3 hari. Dengan demikian seluruh 8 proses pembentukan eritrosit dari pronormoblas dalam keadaan normal memerlukan waktu 5-9 hari.

Bila diberikan obat anti anemia yang cukup pada penderita anemia defisiensi maka dalam waktu 3-6 hari kita telah dapat melihat adanya kenaikan kadar retikulosit. Kenaikan kadar retikulosit biasanya dipakai sebagai patokan untuk melihat adanya respon pada terapi anemia. Perlu diketahui bahwa diperlukan beberapa jenis enzim dalam kadar yang cukup agar eritrosit dapat bertahan dalam bentuk aktif selama 120 hari. Ada dua enzim yang berperan penting yaitu piruvat kinase dan glucose 6-fosfat dehidrokinase (G6PD). Defisiensi kedua enzim disebabkan karena adanya kelainan gen dalam kromosom (Nurnia, 2020).

4. Metode Pemeriksaan Kadar Hemoglobin

Beberapa cara pemeriksaan hemoglobin yang dilakukan adalah:

a. Pemeriksaan dengan metode *sahli*

Reagensia : HCl 0,1 N dan Aquadest

Alat/sarana : Pipet hemoglobin, Alat sahli, Pipet pastur, Pengaduk

Prosedur kerja:

- 1) Masukkan HCl 0,1 N ke dalam tabung Sahli sampai angka 2.
- 2) Bersihkan ujung jari yang akan diambil darahnya dengan larutan desinfektan (alcohol 70%, betadin dan sebagainya), kemudian tusuk dengan lancet atau alat lain.
- 3) Isap dengan pipet hemoglobin sampai melewati batas, bersihkan ujung pipet, kemudian teteskan darah sampai ke tanda batas dengan cara menggeserkan ujung pipet ke kertas saring/kertas tisu.
- 4) Masukkan pipet yang berisi darah ke dalam tabung hemoglobin, sampai ujung pipet menempel pada dasar tabung, kemudian tiup pelan-pelan. Usahakan agar tidak timbul gelembung udara. Bilas sisa darah yang menempel pada dinding pipet dengan cara menghisap HCl dan meniupnya lagi sebanyak 3-4 kali.
- 5) Masukkan ke dalam alat pembanding, encerkan dengan aquadest tetes demi tetes sampai warna larutan (setelah diaduk sampai homogen) sama dengan warna gelas dari alat pembanding. Bila sudah sama, baca kadar hemoglobin pada skala tabung.

b. Pemeriksaan dengan metode *Cyanmethemoglobin*

Reagensia : Larutan kalium ferrosianida ($K_3Fe(CN)_6$) 0.6 mmol/l dan Larutan kalium sianida (KCN) 1.0 mmol/l

Alat/sarana : Pipet darah, Tabung cuvet, Kolorimeter

Prosedur kerja :

- 1) Masukkan campuran reagen sebanyak 5 ml ke dalam cuvet
- 2) Ambil darah kapiler seperti pada metode sahli sebanyak 0,02 ml dan masukkan ke dalam cuvet diatas, kocok dan diamkan selama 3 menit
- 3) Baca dengan kolorimeter pada lambda 546

Perhitungan : Kadar Hb = absorbs x 36,8 gr/dl/100 ml, Kadar Hb = absorbs x 22,8 mmol/l.

- c. Prosedur pemeriksaan dengan metode digital (*hemoglobin testing system Quik-Check*)

Alat/sarana : *Hb meter, lancsing device, sterile lancets, control strip, capillary transfer tube/dropper, carrying case, canister of test strips, code chip.*

Prosedur kerja :

- 1) Siapkan alat Hb meter dan letakkan *canister of test strip* ke wadahnya
- 2) Siapkan *lancsing device* dengan membuka penutup dan masukkan *sterile lancets* kemudian tutup kembali
- 3) Siapkan apusan alkohol di bagian perifer ujung jari, tusukkan *sterile lancets* dengan menggunakan *lancsing device*
- 4) Isap darah menggunakan *capillary transfer tube/dropper* sampai garis batas

5) Kemudian tuangkan darah pada *canister of test strip*

6) Baca hasil yang ditampilkan dilayar Hb meter

D. Zat Besi

1. Pengertian

Zat besi adalah mineral yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Selain itu, mineral ini juga berperan 17 sebagai komponen untuk membentuk myoglobin (protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat di tulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim. Zat besi juga berfungsi dalam sistem pertahanan tubuh.

Unsur zat besi tersedia dalam tubuh bersumber dari sayur– sayuran, daging, dan ikan yang dikonsumsi setiap harinya. Besi dalam makanan yang dikonsumsi berada dalam bentuk ikatan ferri (secara umum dalam bahan pangan nabati) dan ikatan ferro (dalam bahan pangan hewani) (Kartasapoetra dan Marsetyo, 2021).

Besi yang berbentuk ferri dengan peranan dari getah lambung (HCl) direduksi menjadi bentuk ferro yang lebih mudah diserap oleh sel mukosa usus. (Adanya vitamin c juga dapat membantu proses reduksi tersebut). Besi yang berbentuk ferro didalam sel mukosa dioksidasi menjadi ferri, dengan demikian terjadi penyatuan di antara ferri dan ferro, yang selanjutnya bergabung dengan apoferritin membentuk protein yang kandungan besi yaitu ferritin, yang selanjutnya melalui beberapa proses lain dapat masuk ke dalam plasma darah.

Fungsi dari zat ferren sitokrom yang penting dalam pernafasan, yaitu:

- a. Sebagai komponen dalam ferren sitokrom, yang penting dalam pernafasan
- b. Sebagai komponen dalam hemoglobin yang penting dalam mengikat oksigen dalam sel darah merah;

Defisiensi atau kekurangan unsur Fe akan dapat menimbulkan anemia atau kekurangan darah. Di dalam tubuh orang dewasa, jumlah seluruh zat besi diperkirakan 3,5 gram. Dari jumlah itu sekitar 70%- nya dijumpai dalam hemoglobin dan 25%-nya merupakan besi cadangan yang terdiri dari ferritin dan hemosiderin, dijumpai dalam hati, limfa dan sumsum tulang. Unsur besi lainnya dalam jumlah yang sangat kecil terdapat dalam jaringan padat, dan bagian unsur lainnya meskipun sangat kecil tetapi memiliki fungsi yang demikian penting, dijumpai di dalam berbagai enzim oksidatif, antara lain katalase, mitokondria, sitokrom dan flavoprotein (Kartasapoetra dan Marsetyo, 2008).

2. Fungsi Zat Besi

Besi mempunyai beberapa fungsi esensial di dalam tubuh yaitu sebagai alat angkut oksigen dari paru – paru ke jaringan tubuh, sebagai alat angkut elektron di dalam sel, dan sebagai bagian terpadu berbagai reaksi enzim di dalam jaringan tubuh.

Rata-rata besi dalam tubuh sebesar 3-4 gram. Sebagian besar (± 2 gram) terdapat dalam bentuk hemoglobin dan sebagian kecil (± 130 mg)

dalam bentuk myoglobin. Simpanan besi dalam tubuh terutama terdapat dalam hati.

3. Kebutuhan Zat Besi Pada Wanita Hamil

Wanita memerlukan zat besi lebih tinggi dari laki-laki karena terjadi menstruasi dengan perdarahan sebanyak 50 sampai 80 cc setiap bulan dan menghilangkan zat besi sebesar 30 sampai 40 mg. Disamping itu, kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah janin dan plasenta. Makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan semakin banyak kehilangan zat besi dan menjadi semakin anemis.

Jika persediaan cadangan Fe minimal, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya. Pada kehamilan relatif terjadi anemia karena darah ibu hamil mengalami hemodilusi (pengenceran) dengan peningkatan volume 30% sampai 40% yang puncaknya pada kehamilan 32 sampai 34 minggu. Bila hemoglobin ibu sebelum hamil sekitar 11 g%, dengan terjadinya hemodilusi akan mengakibatkan anemia secara fisiologis, dan Hb ibu akan menjadi 9,5 sampai 10gr%.

Pemberian preparat 60mg/hari dapat menaikkan kadar Hb sebanyak 1gr%/bulan. Saat ini program Nasional menganjurkan kombinasi 60mg besi dan 50 nanogram asam folat untuk profilaksis anemia.

4. Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Zat Besi

Makanan yang banyak mengandung zat besi adalah makanan yang berasal dari daging hewan. Disamping banyak mengandung besi, serapan zat besi dari sumber makanan tersebut mempunyai angka keterserapan sebesar 20–30%. Bentuk besi didalam makanan berpengaruh terhadap penyerapannya. Besi-hem yang merupakan bagian dari hemoglobin dan myoglobin yang terdapat dalam daging hewan dapat diserap dua kali lipat dari pada besi-nonhem. Kurang lebih 40% dari besi didalam daging, ayam dan ikan terdapat besi-hem dan selebihnya sebagai non-hem.

Besi-nonhem juga terdapat didalam telur, sereal, kacang-kacangan, sayuran hijau dan beberapa jenis buah-buahan. Makanan besi-hem dan non-hem secara bersama dapat meningkatkan penyerapan besi-nonhem. Asam organik yang terdapat pada vitamin c sangat membantu penyerapan besi-nonhem dengan merubah bentuk feri menjadi bentuk fero.

Tingkat keasaman lambung meningkatkan daya larut besi. Kekurangan asam klorida didalam lambung atau penggunaan obat – obatan yang bersifat basa dapat mengganggu penyerapan besi. Ditambah dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan yang dapat mengganggu penyerapan zat besi (seperti kopi dan teh) secara bersamaan pada waktu makan menyebabkan serapan zat besi semakin rendah.

E. Bayam Merah (*Amaratus Gangeticus*)

1. Pengertian Bayam Merah (*Amaranthus Gangeticus*)

Bayam merah adalah tumbuhan dari keluarga Amaranthacea, sering juga disebut bayam glatik. Nama saintifiknya adalah *Amaranthacea Gangeticus*. Tumbuhan ini berasal dari Amerika tropic namun sekarang tersebar keseluruh dunia. Bayam merupakan tumbuhan yang biasa ditanam untuk dikonsumsi daunnya sebagai sayuran. Tumbuhan ini dikenal sebagai sayuran sumber zat besi yang penting terutama untuk dikonsumsi oleh ibu hamil (Wikipedia, 2023).

Menurut Sopandi (2021), Bayam merah merupakan salah satu jenis tanaman obat alternatif yang memiliki komposisi zat besi yang dapat mengobati kadar hemoglobin yang rendah sehingga kadar Hemoglobin bisa kembali menjadi normal. Bayam merah merupakan salah satu jenis tanaman obat alternatif yang memiliki komposisi zat besi yang dapat mengobati kadar hemoglobin yang rendah sehingga kadar Hemoglobin bisa kembali menjadi normal (Nasution et al., 2021),

2. Kandungan Nutrisi Bayam Merah

Bayam merah memiliki kandungan nutrisi seperti air, karbohidrat, protein, lemak, Ca, Fe, Vitamin A, B1, C dan E. Bayam merah memiliki total energi sebesar 55 kkal/100 gram, memiliki kandungan karbohidrat rendah yaitu 10 g, protein 4,6 g, lemak 0,6 g, kalsium 368 mg, fosfor 111mg, besi 2,2 mg, vitamin A 5.800 IU, vitamin B1 0,08 mg dan air 86 mg. Untuk 100 gr bayam merah mengandung energi sebesar 50 Kkal, 3 gr

protein, 0,8 gr lemak, 10 gr karbohidrat, 520 mg kalsium, 2,2 gr serat, 7 mg zat besi dan 62 mg vitamin C. Adapun isi kandungan nutrisi bayam merah adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Kandungan Nutrisi Bayam Merah (*Amaranthus gangeticus*)

Kandungan Gizi	Jumlah Per 100 Gr Bahan Bayam (Gram)
Energi	51
Protein	4,6
Lemak	0,6
Karbohidrat	10
Vitamin B1	0,08 Mg
Vitamin A	5,800 Iu
Vitamin C	80 Mg
Fosfor	111 Mg
Zat Besi	2,2 Mg
Air	86

(Sumber : Juliastuti Henny dkk, 2021)

3. Manfaat Bayam

Beberapa manfaat bayam bagi tubuh manusia diantaranya yaitu:

a. Merangsang Pertumbuhan Anak

Bayam sangat bagus untuk dikonsumsi, terutama bagi anak-anak, karena zat besi dalam bayam berguna untuk menstimulasi pertumbuhan anak remaja atau balita. Zat besi dan mineral yang terkandung dalam bayam sangat baik untuk pertumbuhan anak dan remaja. Selain itu, bayam juga baik untuk wanita yang sedang menstruasi. Dibandingkan dengan daging merah, bayam mengandung lebih banyak kalori seperti rendah lemak dan bebas kolesterol.

b. Menjaga Pencernaan

Sayuran bayam mengandung vitamin C dan beta karote yang sangat bagus untuk menjaga sel-sel tubuh dari efek buruk radikal bebas.

Selain itu, bayam juga mengandung kandungan serat tinggi sangat efektif untuk menyehatkan organ pada pencemaran dalam tubuh.

c. Menyehatkan Otak dan Meningkatkan Memori

Seiring dengan bertambahnya usia, maka kemampuan untuk mengingat suatu apapun akan berkurang. Demi menjaga kesehatan otak dan meningkatkan daya ingat, mengonsumsi sayuran bayam secara rutin dapat menjadi salah satu solusi karena kandungan vitamin K dalam bayam menjadi penjaga bagi sistem saraf otak dan sintesis *sphingolipids*.

d. Menjaga Kesehatan Kulit

Kandungan vitamin A dalam bayam akan memainkan peran ini. Hal ini mengandung vitamin A yang tinggi yang dapat membuat kulit 31 menjadi lebih sehat dan memungkinkan retensi kelembapan yang tepat pada epidermis yang pada akhirnya dapat memerangi proriasis, jerawat, keratinisasi, bahkan keriput.

e. Menjaga Kesehatan Tulang dan Sendi

Kandungan kalsium yang terdapat dalam bayam mampu menguatkan tulang pada tubuh sehingga bisa meminimalisir terjadinya pengeroposan pada tulang atau osteoporosis sedini mungkin dengan rutin mengonsumsi bayam. Dalam satu cangkir bayam mengandung 1000% AKG vitamin K yang berguna untuk mencegah kerusakan sel-sel tulang.

f. Menyehatkan Mata

Bayam merupakan vitamin A yang sangat baik dalam nutrisi organ penglihatan mata. Bayam mengandung bagian sejumlah anti-oksidan

yang sangat bagus dalam melindungi mata dari efek buruk sinar ultraviolet. Selain itu, bayam juga mengandung lutein dan karotenoid yang dipercaya sebagai penawar dari masalah katarak yang terjadi gara-gara usia bertambah.

g. Menurunkan Tekanan Tinggi

Dalam bayam terkandung zat angiotensin dan peptida yang bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Dan juga memiliki mineral yang tinggi dan bermanfaat bagi penderita hipertensi atau tekanan darah tinggi. Folat yang terkandung dalam bayam juga membantu menurunkan tekanan darah tinggi dan melembaskan 32 pembuluh darah yang ada akhirnya dapat mempertahankan kelancaran sistem aliran darah.

h. Manfaat Bayam Untuk Diet

Bagi yang sedang menjalankan program diet, bayam juga baik untuk diet. Bayam bisa sangat bagus bagi pencernaan. Satu gelas bayam mengandung 20% dari RDA serat makanan yang bermanfaat untuk melancarkan pencernaan, mencegah terjadinya sembelit, mengontrol gula darah tetap rendah.

i. Mencegah dan Melawan Sel Kanker

Manfaat bayam dapat melawan kanker. Hal ini karena vitamin A dan C, serat, asam folat, serta 13 flavonoid yang terdapat dalam kandungan bayam bermanfaat untuk mengurangi sel kanker. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kandungan pada bayam tersebut dapat

menurunkan resiko terserang kanker sebesar 34% terutama terserang kanker rahim, kanker payudara, kanker kulit, kanker prostat agresif, dan kanker perut. Kelimpahan flavonoid yang ada dalam bayam mejadi sebuah phytonutrisi yang dapat melambatkan pembelahan sel pada perut dan sel kanker.

j. Mencegah Anemia

Bayam merupakan sumber zat besi yang baik. Zat besi diperlukan untuk mencegah anemia atau kekurangan sel darah merah. Zat besi bermanfaat untuk memperbanyak (meregenerasi) sel darah 33 yang membawa oksigen keseluruhan tubuh sehingga dapat mencegah terkena anemia.

4. Cara pengolahan Jus Bayam Merah

Pembuatan terapi bayam merah dengan cara di jus. Berikut cara menerapkan :

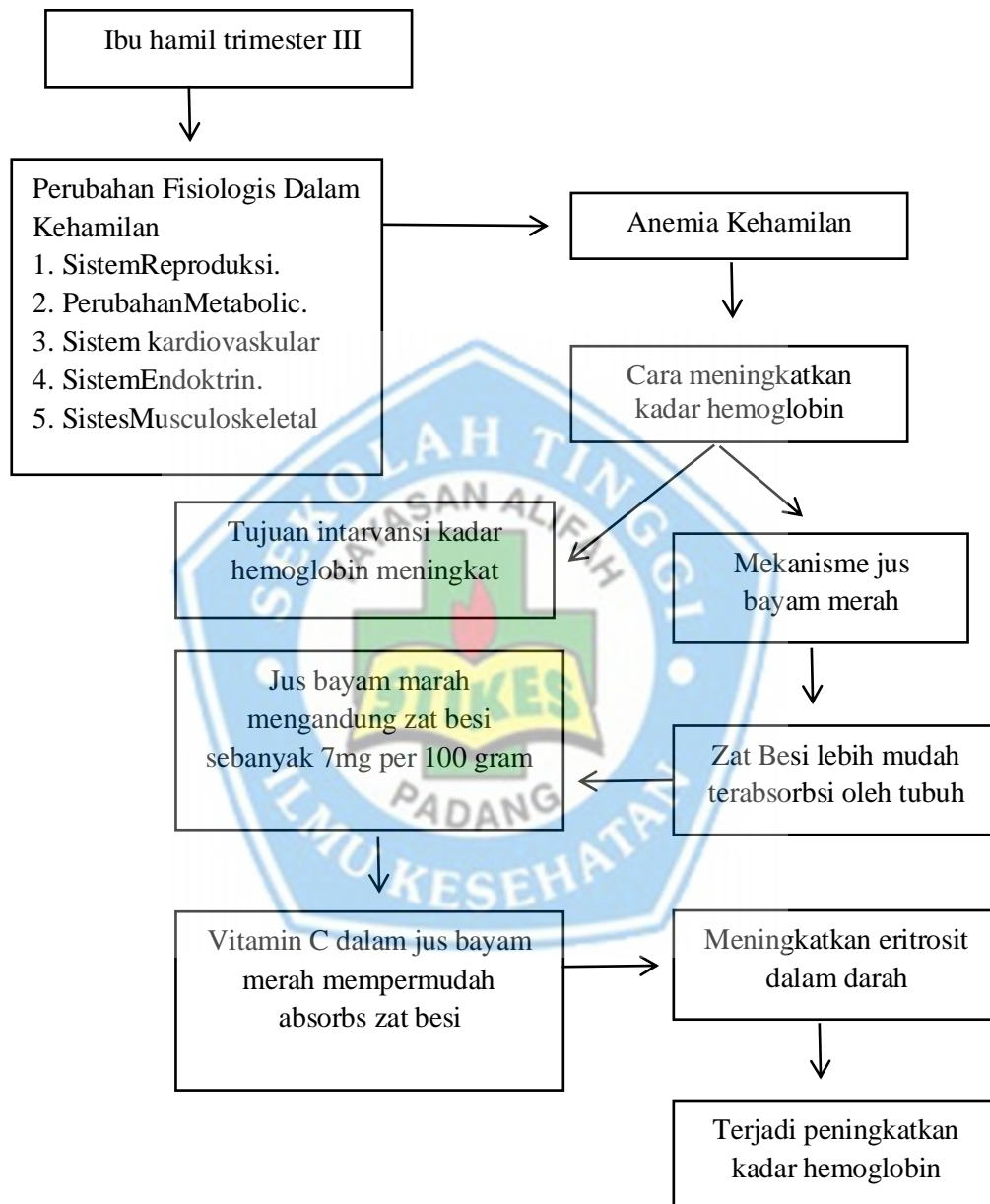
- a. Memilih Daun bayam yang masih segar.
- b. Menimbang daun bayam 100 gram.
- c. Mencuci daun bayam dengan air mengalir.
- d. Rebus air hingga mendidih setelah itu matikan kompor
- e. Rendamkan bayam merah ke air yang telah di masak selama 2 menit
- f. Blender bayam bersama air rebusannya ditambah air matang hingga 250ml serta ditambah madu 1 sendok makan lalu disaring ke dalam gelas.
- g. Jus Bayam siap disajikan (Febrianti, 2022).

5. Pengaruh jus Bayam merah Terhadap Peningkatan Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia

Hasil penelitian Jaya et al., (2020) dalam jurnalnya yang berjudul manfaat bayam merah (*amaranthus gangeticus*) untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan rancangan penelitian quasy eksperimen dan pendekatan pretest posttest menunjukkan hasil bahwa Pemberian kombinasi Bayam merah (*amaranthus gangeticus*) dan meningkatkan rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil di PMB Hj. Amriyah, SST Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019 ini dikarenakan bayam merah mengandung tinggi zat besi, dimana zat besi merupakan mikroelemen yang esensial bagi tubuh. Zat ini terutama diperlukan dalam hemopoboesis (pembentukan darah) yaitu sintesis (Hemoglobin). Hemoglobin yaitu suatu oksigen yang mengantarkan eritrosit berfungsi penting bagi tubuh dan mencegah terjadinya anemia.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian seperti yang dijelaskan melalui gambar 2.1 berikut:

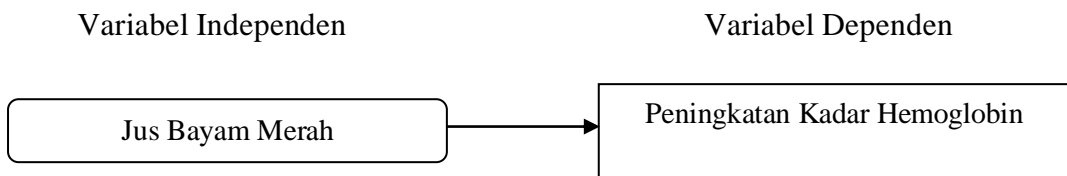


Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber: (Walyani, 2015), (Rohmantika, 2017)

G. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian “Hubungan Jus bayam merah dengan Kadar heomoglobin ibu hamil anemia”



Keterangan :

 : Variabel Independen

 : Garis Penghubung Antara Variable Independent Dengan

 : Variabel Dependen

Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

**Pengaruh jus bayam merah terhadap kadar hemoglobin Pada Ibu hamil
Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023**

H. Defenisi Operasionl

Tabel 2.3 Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Kadar hemoglobin	Kadar konjugasi zat besi dalam darah ibu hamil yang dinyatakan dalam gr%/dl (Febrianti, 2022)	Quick Check Digital	Pemeriksaan	- Skor HB	Rasio
2	Jus Bayam merah	Pemberian jus Bayam merah sebanyak 100 gram ditambahkan 250 ml air, diberikan kepada ibu hamil 1 kali sehari selama 7 hari (Febrianti, 2022)	Lembaran observasi kepatuhan minum jus	Pembuatan jus bayam merah		

E. Hipotesis

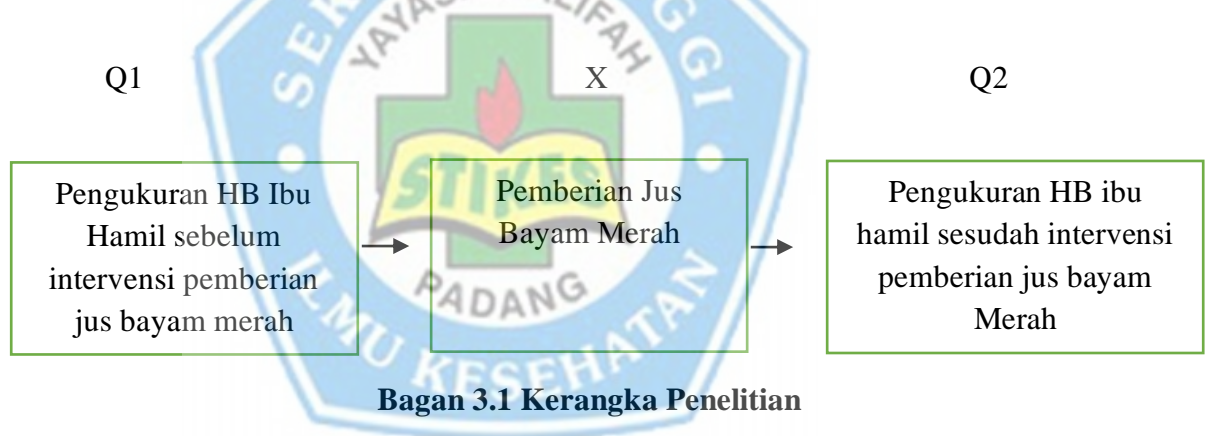
Ha : Ada pengaruh jus bayam merahss terhadap Kadar hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre Exsperimental Design dengan bentuk rancangan One Group Pretest-Posttest. Dengan observasi dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut pre-test, dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut post-test (Indarwati, 2021). Perlakuan yang diberikan yaitu memberikan Jus Bayam Merah sebanyak 250 ml atau setara 1 gelas per hari selama 7 hari.



Bagan 3.1 Kerangka Penelitian

Ket :

- Q1 : Pengukuran kadar hemoglobin ibu hamil sebelum di berikan Intervensi Jus bayam merah
- X : Pemberian jus bayam merah
- Q2 : Pengukuran kadar hemoglobin ibu hamil sesudah dilakukan intervensi Pemberian jus bayam merah.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto pada bulan Desember 2023 – Mei 2024

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang anemia dari bulan Agustus-September di wilayah kerja Puskesmas Ikur Koto Padang yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu dan dianggap mampu mewakili jumlah populasi yang ada. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang anemia dengan jumlah 30 orang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ikur Koto saat penelitian. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh variabel independen (pemberian jus bayam merah) terhadap variabel dependen (peningkatan kadar hemoglobin) maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III berjumlah 30 orang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ikur Koto yang memenuhi kriteria inklusi.

Kriteria sampel dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Ibu hamil trimester III yang mengalami anemi ringan dan sedang
- 2) Bersedia menjadi responden
- 3) Ibu hamil yang bersedia minum jus bayam merah selama 7 hari sebanyak 250 ml setara dengan 1 gelas sehari

b. Kriteria Eksklusi adalah :

- 1) Ibu hamil dengan penyakit penyerta
- 2) Anemia berat (<7gr/dL).
- 3) Responden yang sengaja menghentikan atau tidak mau melanjutkan intervensi mengkonsumsi jus bayam merah.

D. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah rata-rata kadar hemoglobin yang didapat dari lembar observasi penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder didapat dari registrasi ibu hamil yaitu jumlah ibu hamil di Puskesmas Ikur Koto.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi, melakukan wawancara dengan responden sebelum dan setelah mengkonsumsi jus bayam merah.

Langkah-langkah teknik pengumpulan data penelitian yang telah dilakukan adalah :

- a. Peneliti meminta surat izin penelitian dari STIKes Alifah Padang
- b. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke Kepala Puskesmas
- c. Peneliti menentukan responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi

- d. Peneliti meminta izin kepada responden untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian
- e. Bila responden menyetujui dan bersedia maka peneliti memberikan lembar inform consent penelitian dan ditanda tangani oleh responden.
- f. Peneliti menjelaskan cara mengonsumsi jus bayam merah
- g. Sebelum diberikan intervensi, terlebih dahulu peneliti memeriksa kadar hemoglobin 30 responden.
- h. Setelah memeriksa kadar Hb peneliti menyiapkan pembuatan Jus bayam merah dengan 100 gram daun bayam merah ,250 ml air.
- i. Setelah itu peneliti mencampur bayam merah, dan air yang telah di sediakan untuk di blender, kemudian bayam yang telah di blender disaring untuk mendapatkan Inti sari dari bayam dan membuang ampasnya. Setelah itu memasukan Jus bayam merah ke kedalam gelas dan beri 1 sendok makan madu.
- j. Peneliti memberikan langsung ke responden Jus bayam merah tersebut dan menyuruh Responden meminumnya, dan menyuruh Responden untuk minum Jus bayam merah selama 7 Hari berturut-turut
- k. Peneliti memberikan jus bayam merah 1 kali sehari selama 7 hari
- l. Setelah 7 hari, peneliti melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin responden.

E. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan langkah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Lembaran observasi yang diisi oleh responden, dikumpulkan oleh peneliti dan dilihat kelengkapan datanya.

a. Pengkodean Data (*Coding*)

Lembaran observasi tersebut diisi yaitu menulis kadar hemoglobin responden.

b. Memasukkan Data (*Entry*)

Semua data dimasukkan kedalam master tabel.

c. Tabulating (*Processing*)

Data yang telah dimasukkan master tabel diolah dengan menggunakan program SPSS.

d. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Semua hasil penelitian yang telah didapat, diperiksa kembali untuk melihat kesalahan dalam pengolahan data.

F. Analisis Data

Analisa data secara terkomputerisasi terdiri dari :

1. Analisa Univariat

a. Mendeskripsikan rata-rata kadar hemoglobin sebelum diberikan jus bayam merah

b. Mendiskripsikan rata-rata kadar hemoglobin sesudah diberikan jus bayam merah

2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian jus bayam merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III. Uji yang digunakan karena data yang ditemukan tidak berdistribusi normal, maka Uji yang digunakan *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* untuk melihat perbedaan antara sebelum dan sesudah pada satu kelompok. Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ terdapat perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

1. Rata-Rata Kadar Hemoglobin Sebelum Diberikan Jus Bayam Merah

Hasil penelitian didapatkan distribusi rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil trisemester III yang diberikan jus bayam merah di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023 dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Rata-Rata Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trisemester III Sebelum Diberikan Jus Bayam Merah Di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023

Perlakuan	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
Sebelum di berikan jus bayam merah	30	9,37	0,51	8,6	10,5

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa dari 30 ibu hamil trisemester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023, rata-rata kadar hemoglobin sebelum diberikan jus bayam merah yaitu 9,37 gr/dL dengan kadar terendah 8,6 gr/dL dan kadar tertinggi 10,5 gr/dL.

2. Rata-Rata Kadar Hemoglobin Sesudah Diberikan Jus Bayam Merah

Hasil penelitian didapatkan distribusi rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil trisemester III sesudah diberikan jus bayam merah di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023 dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Rata-Rata Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trisemester III Sesudah Diberikan Jus Bayam Merah Di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023

Perlakuan	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
Sesudah di berikan jus bayam merah	30	11,31	0,49	10,7	12,5

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa dari 30 ibu hamil trisemester III sesudah diberikan jus bayam merah di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023 yaitu 11,31 gr/dL dengan kadar terendah 10,7 gr/dL dan kadar tertinggi 12,5 gr/dL.

B. Analisa Bivariat

Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin

Hasil penelitian didapatkan pengaruh pemberian jus bayam merah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trisemester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023 dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trisemester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023

Perlakuan	N	Mean	Std. Dev	Sig.
Sebelum	30	9,37	0,51	0,000
Sesudah		11,31	0,49	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa rata-rata kadar hemoglobin sebelum diberikan jus bayam merah adalah 9,37 gr/dL sedangkan rata-rata kadar hemoglobin sesudah diberikan jus bayam merah adalah 11,31 gr/dL. Dari hasil uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) artinya terdapat pengaruh pemberian jus

bayam merah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trisemester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023.



BAB VI

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Rata-Rata Kadar Hemoglobin Sebelum Jus Bayam Merah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa dari 30 ibu hamil trisemester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023, rata-rata kadar hemoglobin sebelum diberikan jus bayam merah yaitu 9,37 gr/dL dengan kadar terendah 8,6 gr/dL dan kadar tertinggi 10,5 gr/dL.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyanto & Farida (2023) mengenai pengaruh pemberian jus bayam merah terhadap hemoglobin pada ibu hamil trimester II, menemukan bahwa pada kelompok kontrol kadar hemoglobin meningkat dari 9,1 g/dL menjadi 10,1 g/dL. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margareth et al (2022) mengenai pengaruh jus bayam merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil Trimester III Dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Tahun 2022, menemukan bahwa rata-rata HB pada ibu hamil kelompok kontrol sebelum diberikan tablet Fe sebesar 10.41 gr/dl dan sesudah diberikan tablet Fe sebesar 11.58 gr/dl. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2021) mengenai pengaruh konsumsi jus bayam merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester iii di Wilayah Puskesmas Beringi Raya Kota Bengkulu. Hasil penelitian didapatkan pada

kelompok kontrol rata-rata kadar hemoglobin awal 10,24 dan kadar hemoglobin akhir 10,74 dengan selisih perbedaan 0,4.

Peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil ini dapat dipengaruhi oleh perawatan yang didapatkan ibu hamil dari bidan setempat seperti pemberian tablet FE. Namun ditemukan rerata kadar hemoglobin masih berada di bawah kadar normal yaitu kurang dari 11 gr/dl.

Rendahnya kadar hemoglobin darah ini dapat dipengaruhi oleh faktor asupan gizi ibu hamil. Menurut Soetjiningsih (2019), penyebab rendahnya kadar hemoglobin dalam darah salah satunya adalah asupan yang tidak mencukupi. Asupan zat gizi sehari-hari sangat dipengaruhi oleh kebiasaan makanan dan pengetahuan yang kurang dalam memilih makanan. Penyebab lain adalah kurangnya kecukupan makan dan kurangnya mengkonsumsi sumber makanan yang mengandung zat besi, selain itu konsumsi makan cukup tetapi makanan yang dikonsumsi memiliki bioavailabilitas zat besi yang rendah sehingga kurangnya jumlah zat besi yang diserap oleh tubuh (Ikhmawati dkk, 2019).

Kadar hemoglobin dalam darah yang akan berdampak kurang baik terhadap kesehatan ibu hamil yaitu dapat menyebabkan terjadi anemia pada ibu hamil. Jika terjadi anemia akut akan berdampak terhadap komplikasi ibu dan janin. Sesuai dengan pendapat Sari (2022) bahwa efek anemia pada ibu dan janin bervariasi dari ringan sampai berat. Bila kadar Hb lebih rendah dari 6 g/dl, maka dapat timbul komplikasi yang signifikan pada ibu dan janin. Penelitian juga menemukan bahwa anemia pada TM I dan TM II dapat

menyebabkan kelahiran prematur (kurang dari 37 minggu). Selain itu anemia pada ibu hamil juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dari janin, baik sel tubuh maupun sel otak. Anemia dapat pula menyebabkan abortus, lamanya waktu prtus karena daya dorong rahim yang kurang dan lemah, perdarahan dan rentan infeksi. Hipoksia pada anemia dapat menyebabkan syok bahkan kematian pada ibu saat persalinan, meskipun tidak disertai pendarahan, kematian bayi dalam kandungan, kematian bayi pada usia yang sangat muda serta cacat bawaan, dan anemia pada bayi yang dilahirkan.

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah ditemukan bahwa rendahnya kadar hemoglobin darah pada ibu hamil. Kondisi ini harus segera diatasi, karenan akan berdampak terhadap kesehatan ibu hamil. Dalam hal ini perlu adanya upaya peningkatan status gizi ibu hamil sehingga dapat meningkatkan kadar hemoglobin darah ibu hamil dalam upaya pencegahan terjadinya ibu hamil.

2. Rata-Rata Kadar Hemoglobin Sesudah Diberikan Jus Bayam Merah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa dari 30 ibu hamil trisemester III sesudah diberikan jus bayam merah di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023 yaitu 11,31 gr/dL dengan kadar terendah 10,7 gr/dL dan kadar tertinggi 12,5 gr/dL.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyanto & Farida (2023) mengenai pengaruh pemberian jus bayam merah terhadap hemoglobin pada ibu hamil trimester II, menemukan bahwa terjadi

peningkatan signifikan pada rata-rata kadar hemoglobin pada kelompok intervensi dari 8,9 g/dL menjadi 11,4 g/dL setelah 4 minggu. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margareth et al (2022) mengenai pengaruh jus bayam merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil Trimester III Dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Tahun 2022, menemukan bahwa sebelum diberikan jus bayam merah plus tablet Fe sebesar 10.24 gr/dl dan sesudah diberikan jus bayam merah plus tablet Fe sebesar 11.95 gr/dl. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2021) mengenai pengaruh konsumsi jus bayam merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester iii di Wilayah Puskesmas Beringi Raya Kota Bengkulu. Hasil penelitian didapatkan rata-rata hemoglobin pada ibu hamil sebelum diberikan jus bayam merah 10,20 dan sesudah diberikan jus bayam merah 11,18.

Terlihat pada penelitian bahwa terjadi peningkatan kadar hemoglobin sesudah diberikan jus bayam merah pada ibu hamil. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kandungan Fe yang terdapat pada bayam merah sehingga dapat meningkatkan kadar hemoglobin darah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Febrianti tahun 2022 menjelaskan bahwa mengkonsumsi jus bayam merah dapat peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia ringan. ibu hamil trimester III yang mengkonsumsi jus bayam merah campur madu 1 kali sehari selama 7 hari kadar hemoglobinnya meningkat rata-rata 1,4 gr% ini dikarenakan bayam merah dan madu mengandung zat

besi yang berfungsi membantu dalam melancarkan sirkulasi oksigen darah, kandungan vitamin c membantu penyerapan zat besi dan adanya vitamin b12 dan asam folat yang merupakan gabungan penting untuk pembentukan sel baru, sehingga dapat mempengaruhi Fe dalam darah dan dapat meningkatkan hemoglobin (Febrianti, 2022).

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah ditemukan bahwa terjadinya peningkatan yang signifikan kadar hemoglobin ibu hamil setelah diberikan terapi jus bayam merah. Peningkatan ini terjadi karena adanya kadar Fe dalam jus bayam merah sehingga dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil.

B. Analisa Bivariat

Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah Terhadap Kadar Hemoglobin

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa rata-rata kadar hemoglobin sebelum diberikan jus bayam merah adalah 9,37 gr/dL sedangkan rata-rata kadar hemoglobin sesudah diberikan jus bayam merah adalah 11,31 gr/dL. Dari hasil uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) artinya terdapat pengaruh pemberian jus bayam merah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trisemester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyanto & Farida (2023) mengenai pengaruh pemberian jus bayam merah terhadap hemoglobin pada ibu hamil trimester II, menemukan bahwa ada pengaruh pemberian jus bayam merah terhadap hemoglobin pada ibu hamil. Juga

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margareth et al (2022) mengenai pengaruh jus bayam merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil Trimester III Dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Tahun 2022, menemukan bahwa ada pengaruh jus bayam merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2021) mengenai pengaruh konsumsi jus bayam merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di Wilayah Puskesmas Beringi Raya Kota Bengkulu, menunjukkan bahwa ada pengaruh konsumsi jus bayam merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

Terbukti pada penelitian bahwa adanya pengaruh jus bayam merah terhadap kadar hemoglobin ibu hamil. Hal ini dapat disebabkan karena adanya kandungan Fe pada ibu hamil yang akan mempengaruhi terhadap kadar Hb darah. Sesuai dengan pendapat Kartasapoetra dan Marsetyo (2021) bahwa zat besi adalah mineral yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Selain itu, mineral ini juga berperan sebagai komponen untuk membentuk myoglobin (protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat di tulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim. Zat besi juga berfungsi dalam sistem pertahanan tubuh.

Besi yang berbentuk ferri dengan peranan dari getah lambung (HCl) direduksi menjadi bentuk ferro yang lebih mudah diserap oleh sel mukosa

usus. (Adanya vitamin c juga dapat membantu proses reduksi tersebut). Besi yang berbentuk ferro didalam sel mukosa dioksidasi menjadi ferri, dengan demikian terjadi penyatuan di antara ferri dan ferro, yang selanjutnya bergabung dengan apoferitin membentuk protein yang ber kandungan besi yaitu ferritin, yang selanjutnya melalui beberapa proses lain dapat masuk ke dalam plasma darah.

Lebih lanjut Kartasapoetra dan Marsetyo 2021) menyatakan bahwa unsur zat besi tersedia dalam tubuh bersumber dari sayur– sayuran, daging, dan ikan yang dikonsumsi setiap harinya. Besi dalam makanan yang dikonsumsi berada dalam bentuk ikatan ferri (secara umum dalam bahan pangan nabati) dan ikatan ferro (dalam bahan pangan hewani) (Kartasapoetra dan Marsetyo, 2021).

Febrianti tahun 2022 menjelaskan bahwa menunjukkan bahwa mengkonsumsi jus bayam merah dapat peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia ringan. ibu hamil trimester III yang mengkonsumsi jus bayam merah campur madu 1 kali sehari selama 7 hari kadar hemoglobin nya meningkat rata-rata 1,4 gr% ini dikarenakan bayam merah dan madu mengandung zat besi yang berfungsi membantu dalam melancarkan sirkulasi oksigen darah, kandungan vitamin c membantu penyerapan zat besi dan adanya vitamin b12 dan asam folat yang merupakan gabungan penting untuk pembentukan sel baru, sehingga dapat mempengaruhi Fe dalam darah dan dapat meningkatkan hemoglobin (Febrianti, 2022).

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah ditemukan bahwa adanya pengaruh terapi jus bayam merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin darah. Hal ini dipengaruhi oleh kadar fe yang terdapat dalam jus. Terapi ini sangat efektif diterapkan pada ibu hamil dalam upaya pencegahan kejadian anemia.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trisemester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023”, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata kadar hemoglobin sebelum diberikan jus bayam merah yaitu 9,37 gr/dL.
2. Rata-rata kadar hemoglobin sesudah diberikan jus bayam merah yaitu 11,31 gr/dL.
3. Terdapat pengaruh pemberian jus bayam merah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trisemester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023 ($p=0,000$).

B. Saran

1. Tempat Penelitian

Disarankan kepada bidan yang menangani ibu hamil agar menyarankan kepada ibu hamil untuk mengkonsumsi bayam merah selama kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia darah.

2. Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh jus bayam merah terhadap kadar hemoglobin ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L. &. (2021). *Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting*. Indonesian Journal Of Midwifery (Ijm), 4(1), P. 30.
- Alfahri, F. D. (2020). *Buah Plum Sebagai Pencegah Kejadian Preeklampsia Pada Kehamilan*,. 12, 735–740. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.396>.
- Ambar, H. F. (2021). *Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Pada Ny. S Gestasi 43 Minggu 1 Hari Dengan Serotinus*. Midwifery Journal Vol. 2 No. 2: 118-128.
- Arantika M, D. F. (2019). *Patologi Kehamilan Memahami Berbagai Penyakit Dan Komplikasi Kehamilan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Arnia, N. W. (2021). *Terapi Jus Bayam Merah Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin*. Universitas Maju Indonesia.
- Aulia Rahmi, R. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Ny. R Dengan Ansietas Dan Manajemen Kasus : Pendidikan Kesehatan Teknik Relaksasi Napas Dalam Dan Hipnotis Lima Jari Untuk Menurunkan Kecemasan Ibu Hamil Di Rw Viii Kelurahan Parak Gadang Timur Kota Padang*. Universitas Andalas.
- Cahyanto HN & Farida D. (2023). *Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah Terhadap Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester II*. Jurnal Ilmiah Ilmu dan Teknologi Rekayasa, 5 (1), 2023.
- Dewisari, N. (2023). *Pengaruh Pemberian Jus Tomat Dan Jus Buah Naga Kepada Ibu Hamil Anemia Ringan Di Wilayah Kerja Puskesmas Toboali Tahun 2022*. Universitas Indonesia Maju: Doi: <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.819>.
- Fajrin. (2020). *“Kepatuhan Konsumsi Zat Besi (Fe) Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.”* 3(4), Hal. 336–342.
- Fatimah. (2019). *Patologi Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fatturahman. (2021). *Edukasi Pentingnya Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Soropia Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe*. Kria Cendekia.
- Febrianti, B. (2022). *Pengaruh Konsumsi Jus Bayam Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2022*. Bengkulu: Program Studi Diploma Iv Alih Jenjang, Jurusan Kebidanan Poltekkes .
- Ghazali, I. (2019). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indarwati, D. Z. (2021). *Pengaruh Pemberian Jus Bayam Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester Iii Dengan*

- Anemia Di Wilayah Puskesmas Puguk Kecamatan Seluma Utara. Bengkulu: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.*
- Majidah, L. (2022). *Pengaruh Pemberian Jus Bayam Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidayu Kabupaten Gresik Tahun 2019*. D3 Analisis Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Medika.
- Manurung, F. S. (2020). *Pengaruh Pupuk Daun Gandasil D Terhadap Pertumbuhan, Kandungan Klorofil Dan Karotenoid Tanaman Bayam Merah (Alternanthera Amoena Voss.)*. Program Studi Biologi, Departemen Biologi, Fakultas Sains Dan Matematika, Universitas Diponegoro.
- Margareth MR, Riny Natalina R, Bingan ECS & Mawaddah S. (2022). *Pengaruh Jus Bayam Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Tahun 2022*.
- Pratami, E. (2019). *Evidence Based Dalam Asuhan Kebidanan*. Jakarta: Egic.
- Purnamasari, K. D. (2019). "Nyeri Punggung Bawah Ibu Hamil Trimester Ii Dan Iii". *Midwifery Journal Of Galuh University* Volume 1 Nomor 1 Mei 2019.
- Rahim, R. (2020). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rahyani. (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Patologi Bagi Bidan*. Yogyakarta: Andi.
- Rifkhan. (2020). *Pedoman Metode Penelitian Data, Panel, Dan Kuesioner. Penelitian Kedokteran*. Pekalongan: Pt. Nasya Expanding Management.
- Ritta H. B., F. E. (2022). *Penggunaan Sayur Bayam Merah (Amaranthus Tricolor L.) Pada Bakso Daging Ayam Petelur Afkir Terhadap Kadar Protein, Kadar Air Zat Besi Dan Organoleptik*. [Thesis, Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggaladewi]. <https://rinjani.unitri.ac.id/handle/071061/2035>.
- Roflin, E. L. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran (Moh. Nasrudin (Ed.))*. Pt. Nasya Expanding Management.
- Safitri, Y. (2019). *Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah, Jeruk Sunkis, Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Yang Mengalamianemia Di Upt Puskesmas Kampar Tahun*. *Jurnal Ners*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/jn.v3i2.407>.
- Saputri. (2019). *Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Pku Muhammadiyah*. Surakarta.
- Sari, S. I. (2022). *Anemia Kehamilan*. Taman Karya: Anggota Ikapi.

- Soleha, M. (2020). *Pengaruh Pemberian Jus Bayam Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Ringan*. Palembang: S I, Stikes Abdurahman Palembang, Indonesia.
- Sugiyono.M. (2019). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Zuiatna, D. (2021). *Pengaruh Jus Bayam Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester I Dan Ii*. Medan: Institut Kesehatan Helvetia Medan.



LAMPIRAN

Lampiran 1

GANTCHART
PENGARUH PEMBERIAN JUS BAYAM MERAH TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN IBU HAMIL
TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS IKUR KOTO
KOTA PADANG 2024

No	Kegiatan	Bulan																																			
		Septemb er				Oktober				Novemb er				Desemb er				Januari				Februar i				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyusun Proposal Penelitian																																				
2	Seminar Proposal																																				
3	Perbaikan Proposal																																				
4	Pelaksanaan Penelitian																																				
5	Penyusunan hasil penelitian dan konsultasi																																				
6	Ujian hasil penelitian																																				
7	Perbaikan Skripsi																																				
8	Penyerahan Skripsi																																				

Pembimbing I



(Fatmi Nirmala Sari, M.Keb)

Pembimbing II



(Ika Putri Ramadhani, M.Biomed)

Padang, Mei 2024

Peneliti



(Rosi Oktasari)

Lampiran II

LEMBARAN PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Saya adalah Rosi Oktasari (220151011013) Mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Alifah Padang saat ini sedang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Jus bayam merah terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023”. Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Alifah Padang.

Untuk keperluan tersebut saya mohon kesediaan ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Data yang diperoleh nantinya akan dipergunakan untuk keperluan penelitian, kerahasiaan seluruh informasi yang diberikan akan dijaga dan tidak disebarluaskan. Partisipasi ibu dalam penelitian ini bersifat sukarela, sehingga bisa mengundurkan diri setiap saat tanpa sanksi apapun.

Saya sangat menghargai kesediaan ibu untuk meluangkan waktu ikut terlibat dalam penelitian ini, serta menandatangani lembaran persetujuan yang diberikan. Atas kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Padang, Mei 2024

(Peneliti)

Lampiran III

PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Dengan menandatangani lembaran ini, saya :

Nama :

Umur :

Alamat:

Setelah membaca dan memahami maksud penelitian yang dijabarkan dalam lembar permohonan, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Jus bayam merah terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023”.

Informasi dan data yang diberikan adalah benar sesuai dengan apa yang saya rasakan. Demikianlah persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa paksaan dan tekanan dari siapapun.

Padang, Mei 2024

(Responden)

Lampiran IV

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

PEMERIKSAAN HEMOGLOBIN	PROSEDUR	KETERANGAN
1	Pengertian	Pemeriksaan hemoglobin adalah salah satu jenis pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi kadar hemoglobin didalam darah
2	Tujuan	Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk mengetahui hemoglobin darah dan mendeteksi anemia
3	Kebijakan	Prosedur ini membutuhkan kerjasama dan partisipasi
4	Persiapan pasien	<i>Informed consent</i>
5	Referensi	Pedoman praktik laboratorium Depkes RI
6	Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat dan Bahan <ol style="list-style-type: none"> a. easy touch b. stik hemoglobin easy touch c. lanset d. alkohol swab e. handscoon 2. langkah-langkah: <ol style="list-style-type: none"> a. melakukan informed consent b. menggunakan handscoon c. fiksasi ujung jari dengan alkohol swab d. tusuk jari dengan lanset, usap darah pertama dengan tisu e. Ambil darah berikutnya, masukkan kedalam strip hemoglobin, tunggu/ baca hasil sampai 20 detik dalam monitor .

(Sumber : Yuni,2022)

Lampiran V

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
PEMBERIAN JUS BAYAM MERAH PADA IBU HAMIL TM III**

NO	PROSEDUR	KET
1	Pengertian	Pemberian Jus bayam merah pada Ibu Hamil Trimester III adalah Perlakuan pemberian Jus bayam merah pada ibu hamil Trimester III sebagai sampel penelitian
2	Tujuan	Sebagai Bahan Acuan untuk menerapkan langkah-langkah pemberian jus bayam merah pada Ibu Hamil Trimester III Untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah
3	Kebijakan	Prosedur ini membutuhkan kerjasama dengan partisipasi
4	Persiapan kerja	<i>Informed consent</i>
5	Referensi	Jurnal peneltian
6	Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. alat dan bahan <ol style="list-style-type: none"> a. 100 gram daun bayam merah b. 250 ml air c. Blender d. Penyaring e. 1 buah Gelas 2. Pelaksanaan membuat jus bayam <ol style="list-style-type: none"> a. Cuci bersih bayam b. siap kan daun bayam merah yang sudah di cuci bersih c. Blender semua bahan hingga halus d. saring jus bayam 3. Cara Pemakaian <ol style="list-style-type: none"> a. Minum jus bayam 1 kali setiap pagi sebelum makan b. minum 1 gelas jus bayam selama 7 hari berturut-turut

(Sumber : Yuni,2022)

Lampiran VII. Master Tabel Penelitian

No.	Pemberian Jus Bayam Merah	Kadar Hemoglobin		
		Pre	Post	Selisih
1	Diberikan	9.5	11.1	1.6
2	Diberikan	9.3	11	1.7
3	Diberikan	9	11	2
4	Diberikan	9.1	10.9	1.8
5	Diberikan	10	12	2
6	Diberikan	9.5	11.2	1.7
7	Diberikan	8.9	10.8	1.9
8	Diberikan	10	11.3	1.3
9	Diberikan	9.9	11	1.1
10	Diberikan	8.6	11	2.4
11	Diberikan	10	12.5	2.5
12	Diberikan	9.1	12	2.9
13	Diberikan	9.1	11.6	2.5
14	Diberikan	8.8	10.7	1.9
15	Diberikan	9	11.8	2.8
16	Diberikan	9	12	3
17	Diberikan	10.5	11	0.5
18	Diberikan	9	11	2
19	Diberikan	9	11	2
20	Diberikan	9	12.1	3.1
21	Diberikan	9.5	11	1.5
22	Diberikan	10.1	11.5	1.4
23	Diberikan	9	12	3
24	Diberikan	9.2	11.2	2
25	Diberikan	10.3	11	0.7
26	Diberikan	9	10.8	1.8
27	Diberikan	9.8	11	1.2
28	Diberikan	8.7	11	2.3
29	Diberikan	9.4	10.8	1.4
30	Diberikan	10	12	2

DOKUMENTASI









YAYASAN PENDIDIKAN ALIFAH NUR IKHLAS PADANG
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
ALIFAH PADANG

SK Pendirian Mendiknas RI NO. 141/D/O/2004
Jl. Khatib Sulaiman No. 52 B Kel. Belanti Padang
Telepon : (0751) 7059 849 , Fax : (0751) 7059 849 | Web :
www.stikesalifah.ac.id



Nomor : 1208/WK I.05-STIKes/VII/2023

Padang, 11 Juli 2023

Lampiran : ---

Permohonan: **Permohonan Izin Pengambilan Data Awal**

Kepada :

**Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kota Padang**

Di

Tempat

Dengan
hormat,

Bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa kami bermaksud menugaskan seorang mahasiswa Program Studi S1 KEBIDANAN :

Nama : Rosi Oktasari

NIM : 22152011013

Judul Pengaruh pemberian juz bayam merah terhadap

Proposal/Karya : hemoglobin pada ibu hamil TM III

Ilmiah Akhir

Tanggal : **11 Juli 2023 s/d 11 Agustus 2023**

Data yang : 1 . Ibu Anemia di wilayah kerja puskesmas Ikur koto
Butuhkan

Untuk itu yang bersangkutan perlu data-data yang berhubungan dengan judul diatas. Besar harapan kami Bapak/ Ibu dapat berkenan memberikan data yang diperlukan sesuai judul diatas.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua



Dr. Ns. Asmawati, S.Kep, M.Kep

NIP/NIDN : 1007097603



YAYASAN PENDIDIKAN ALIFAH NUR IKHLAS PADANG
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
ALIFAH PADANG



SK PENDIRIAN MENDIKNAS RI NO. 141/D/O/2004
JL. KHATIB SULAIMAN NO. 52 B KEL. BELANTI PADANG TELEPON : (0751) 7059 849 , FAX : (0751) 7059 849
WEB : WWW.STIKESALIFAH.AC.ID

Nomor : 277/WK I.05-STIKes/VII/2023
Lampiran : ---
Permohonan: **Permohonan Izin Penelitian**

Padang, 22 Januari 2024

Kepada :

**Kepala dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
kota padang**

Di

Tempat

Dengan
hormat,

Bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa kami bermaksud menugaskan seorang mahasiswa Program Studi KEBIDANAN :

Nama : Rosi Oktasari

NIM : 22152011013

Judul Pengaruh pemberian jus bayam merah terhadap

Proposal/Karya : peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III
Ilmiah Akhir

Tanggal : **19 Januari 2024 s/d 31 Januari 2024**

Data yang : Data ibu hamil yang anemia

Butuhkan

Untuk itu yang bersangkutan perlu data-data yang berhubungan dengan judul diatas. Besar harapan kami Bapak/ Ibu dapat berkenan memberikan data yang diperlukan sesuai judul diatas.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua



Dr. Ns. Asmawati, S.Kep, M.Kep

NIP/NIDN : 1007097603



PEMERINTAH KOTA PADANG
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Jendral Sudirman No.1 Padang Telp/Fax (0751)890719
Email : dpmpstsp.padang@gmail.com Website : www.dpmpstsp.padang.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 070.7218/DPMPSTSP-PP/VII/2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

1 Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- b. Peraturan Walikota Padang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
- c. Surat dari STIKES Alifah Padang Nomor : 1208/WK I.05-STIKes/VII/2023;

2. Surat Pernyataan Bertanggung Jawab penelitian yang bersangkutan tanggal 12 Juli 2023

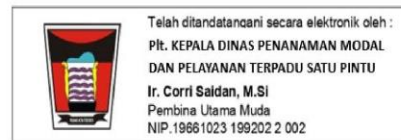
Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian / Survey / Pemetaan / PKL / PBL (Pengalaman Belajar Lapangan) di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan :

Nama : Rosi Oktasari
Tempat/Tanggal Lahir : Muaro Sakai / 27 Oktober 1997
Pekerjaan/Jabatan : PNS
Alamat : Muaro Sakai, Inderapura Pancung Soal
Nomor Handphone : 081243390755
Maksud Penelitian : Survey Awal
Lama Penelitian : 12 Juli 2023 s.d. 11 Agustus 2023
Judul Penelitian : Kombinasi Pemberian Jus Bayam Merah Terhadap Hemoglobin Pada Ibu Hamil TM III
Tempat Penelitian : Puskesmas Ikur Koto Padang
Anggota : -

Dengan Ketentuan Sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat / Lokasi Penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/ lokasi Penelitian
3. Wajib melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 selama beraktifitas di lokasi Penelitian
4. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Wali Kota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang
5. Bila terjadi penyimpangan dari maksud/tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 12 Juli 2023



Tembusan :

1. Ketua STIKES Alifah Padang
2. Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kota Padang

* Dokumen ini Telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE Sesuai UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 yang berbunyi "Informasi elektronik dan/atau Dokumen Elektronik merupakan alat bukti hukum yang sah."

* Unduh verysd BSrE di playstore untuk pembuktian keaslian dan legalitas dokumen ini.



PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Jendral Sudirman No.1 Padang Telp/Fax (0751)890719
Email : dpmtsp.padang@gmail.com Website : www.dpmtsp.padang.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 070.9469/DPMTSP-PP/I/2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

1 Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- b. Peraturan Walikota Padang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
- c. Surat dari STIKes Alifah Padang Nomor : 277/WK I.05-STIKes/VII/2023;

2. Surat Pernyataan Bertanggung Jawab penelitian yang bersangkutan tanggal 31 Januari 2024

Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian / Survey / Pemetaan / PKL / PBL (Pengalaman Belajar Lapangan) di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan :

Nama : Rosi Oktasari
Tempat/Tanggal Lahir : Muara Sakai / 27 Oktober 1997
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Muara Sakai Indrapura Kec. Pancung Soal
Nomor Handphone : 081243390755
Maksud Penelitian : Skripsi
Lama Penelitian : 31 Januari 2024 s.d. 15 Februari 2024
Judul Penelitian : Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III
Tempat Penelitian : Puskesmas Ikuu Koto
Anggota : -

Dengan Ketentuan Sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat / Lokasi Penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/ lokasi Penelitian
3. Wajib melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 selama beraktifitas di lokasi Penelitian
4. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnyanya kepada Wali Kota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang
5. Bila terjadi penyimpangan dari maksud/tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 31 Januari 2024



Telah ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

SWESTI FANLONI, S.STP, M.Si
Pembina Tk.I
NIP. 19791018 199810 2 001



Tembusan :








1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Padang
2. Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang
3. Ketua STIKes Alifah Padang

* Dokumen ini Telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE Sesuai UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 yang berbunyi "Informasi elektronik dan/atau Dokumen Elektronik merupakan alat bukti hukum yang sah."

* Unduh verysd BSRe di playstore untuk pembuktian keaslian dan legalitas dokumen ini.

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG**

Nama Mahasiswa : Rosi Oktasari
 NIM : 22152011013
 Prodi : S1 Kebidanan
 Pembimbing 1 : Fatmi Nirmala Sari, M.Keb
 Judul Penelitian : Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah Terhadap
 Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil
 Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto
 Tahun 2023.





No	Hari /Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	12-06-2023	Kontol judul	
2	07-08-2023	DAO I, Perbaikan	
3	09-08-2023	DAO 1-B, Perbaikan	
4	02-09-2023	DAO 1-C, Perbaikan	
5	06-09-2023	Perbaikan	
6	29-09-2023	Perbaikan + lampiran	
7	02-10-2023	ALC upan	
8			

Mengetahui
Dosen Pembimbing I


Fatmi Nirmala Sari, M.Keb

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG**

Nama Mahasiswa : Rosi Oktasari
 NIM : 22152011013
 Prodi : S1 Kebidanan
 Pembimbing 2 : Ika Putri Ramadhani, M.Biomed
 Judul Penelitian : Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Tahun 2023.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	14-06-2023	Konsul Judul	
2	07.08.2023	BAR I, Pembahasan	
3	13-08-2023	BAR 1-11 Pembahasan	
4	02-09-2023	BAR 1-11 Pembahasan	
5	07.09.23	Pembahasan	
6	29.09.2023	Pembahasan + (angsuran)	
7	02.10.2023	ace y asrula	
8			

Mengetahui
Dosen Pembimbing II



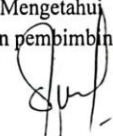
Ika Putri Ramadhani, M.Biomed

LEMBAR KONSULTASI
KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG

Nama mahasiswa : Rosi Oktasari
NIM : 22152011013
Prodi : S1 Kebidanan
Pembimbing : Fatmi Nirmala Sari, M.Keb
Judul Penelitian : "Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto kota Padang 2023".







No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	01-02-2024	Konsul BAB 4.5 G	J
2	08-02-2024	Perbaikan BAB 4.5.G.	J
3	19.02-2024	Perbaikan BAB .H	J
4	24.02-2024	Perbaikan BAB V	J
5	15.02.2024	Perbaikan V.VI	J
6	02.05.2024	Acc ujian	J

Mengetahui
Dosen pembimbing I


(Fatmi Nirmala Sari, M.Keb)

LEMBAR KONSULTASI
KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG

Nama mahasiswa : Rosi Oktasari
 NIM : 22152011013
 Prodi : SI Kebidanan
 Pembimbing II : Ika Putri Ramadhani, M.Biomed
 Judul Penelitian : "Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto kota Padang 2023".

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	01-02-2024	Konsul BAB IV, V dan VI	
2	08-02-2024	Perbaikan BAB IV, V, VI	
3	19-02-2024	Perbaikan BAB IV	
4	29-02-2024	Perbaikan BAB V	
5	15-03-2024	Perbaikan BAB V, VI	
6	02-05-2024	ACC ujian	

Mengetahui
 Dosen pembimbing II

 (Ika Putri Ramadhani, M.Biomed)

Lampiran VIII. Hasil Olah Data

Explore

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kadar Hemoglobin (pre)	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
Kadar Hemoglobin (post)	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Kadar Hemoglobin (pre)	Mean	9.377	.0942
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	9.184	
	Upper Bound	9.569	
	5% Trimmed Mean	9.359	
	Median	9.150	
	Variance	.266	
	Std. Deviation	.5157	
	Minimum	8.6	
	Maximum	10.5	
	Range	1.9	
	Interquartile Range	.9	
	Skewness	.593	.427
	Kurtosis	-.807	.833
Kadar Hemoglobin (post)	Mean	11.310	.0911
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	11.124	
	Upper Bound	11.496	
	5% Trimmed Mean	11.283	
	Median	11.000	
	Variance	.249	
	Std. Deviation	.4992	
	Minimum	10.7	
	Maximum	12.5	
	Range	1.8	
Interquartile Range	.9		

Skewness	.872	.427
Kurtosis	-.559	.833

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kadar Hemoglobin (pre)	.204	30	.003	.910	30	.015
Kadar Hemoglobin (post)	.266	30	.000	.839	30	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Kadar Hemoglobin (pre)

Kadar Hemoglobin (pre) Stem-and-Leaf Plot

```

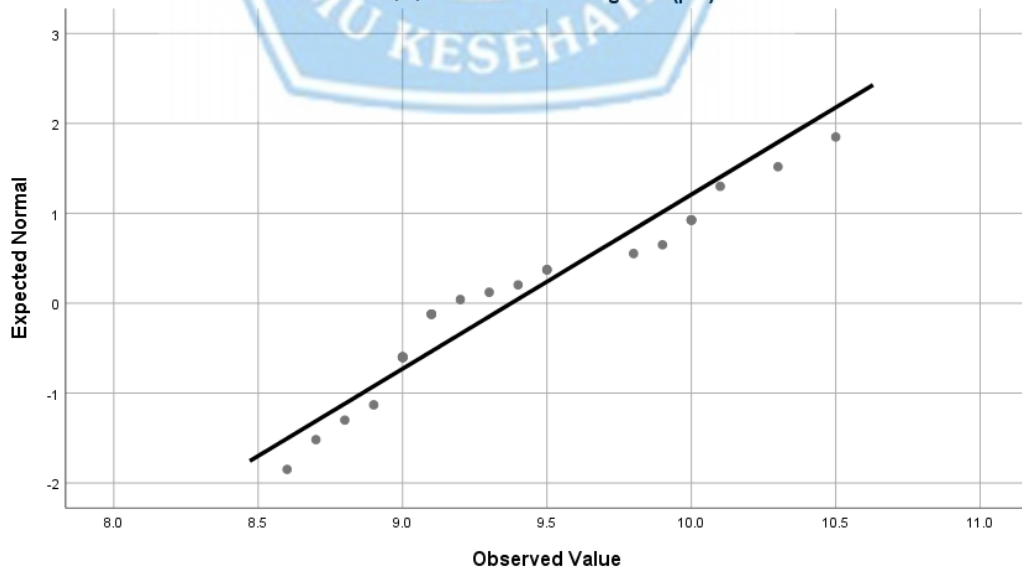
Frequency      Stem & Leaf
  4.00          8 . 6789
 14.00          9 . 0000000111234
  5.00          9 . 55589
  6.00         10 . 000013
  1.00         10 . 5

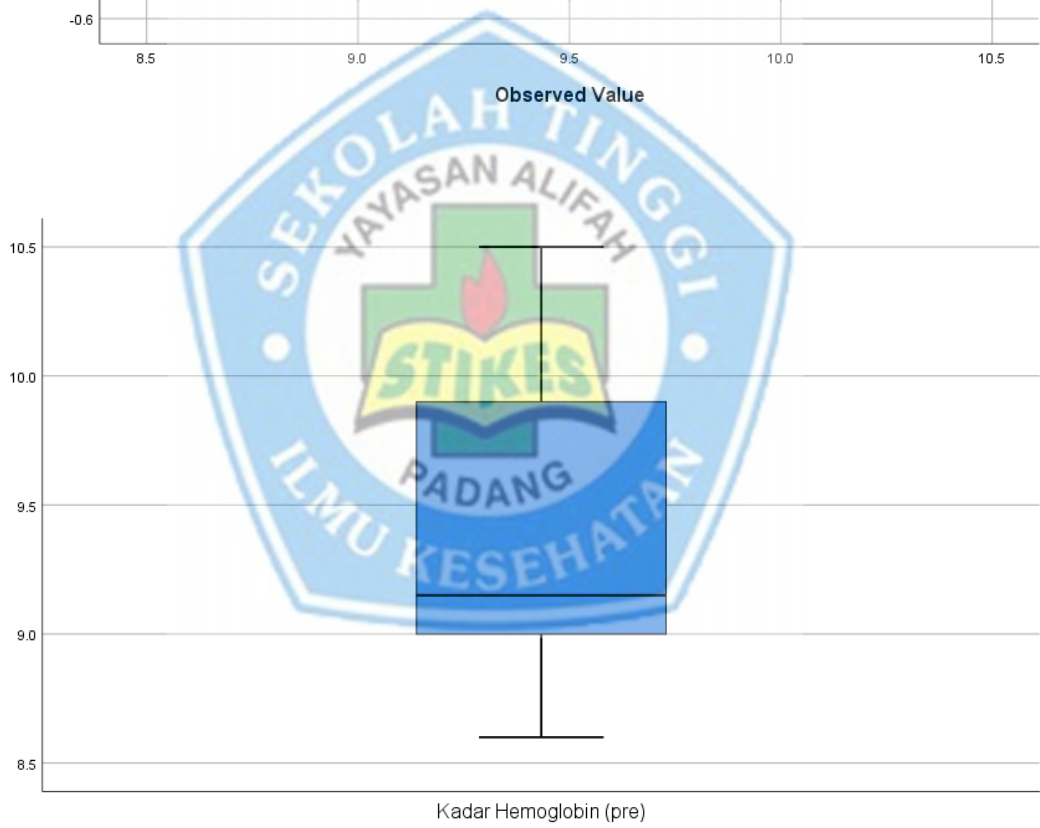
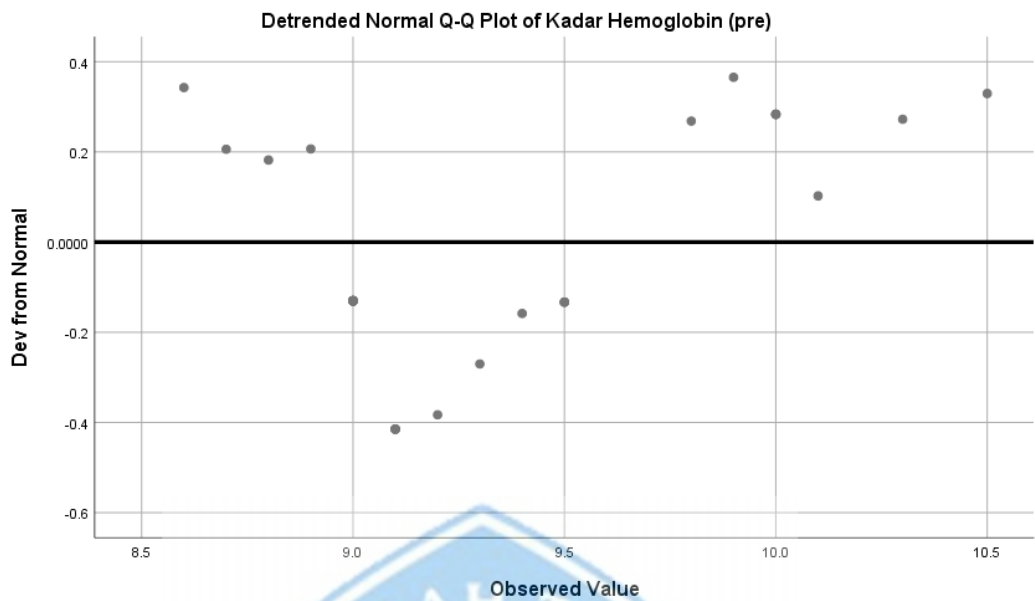
Stem width:    1.0
Each leaf:     1 case(s)

```



Normal Q-Q Plot of Kadar Hemoglobin (pre)



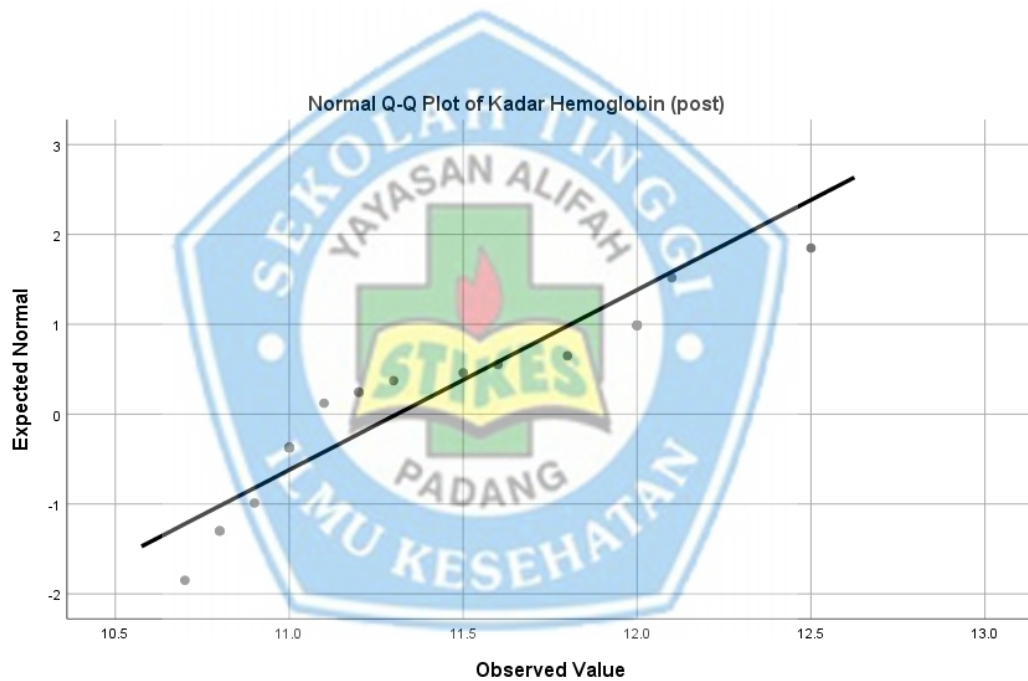


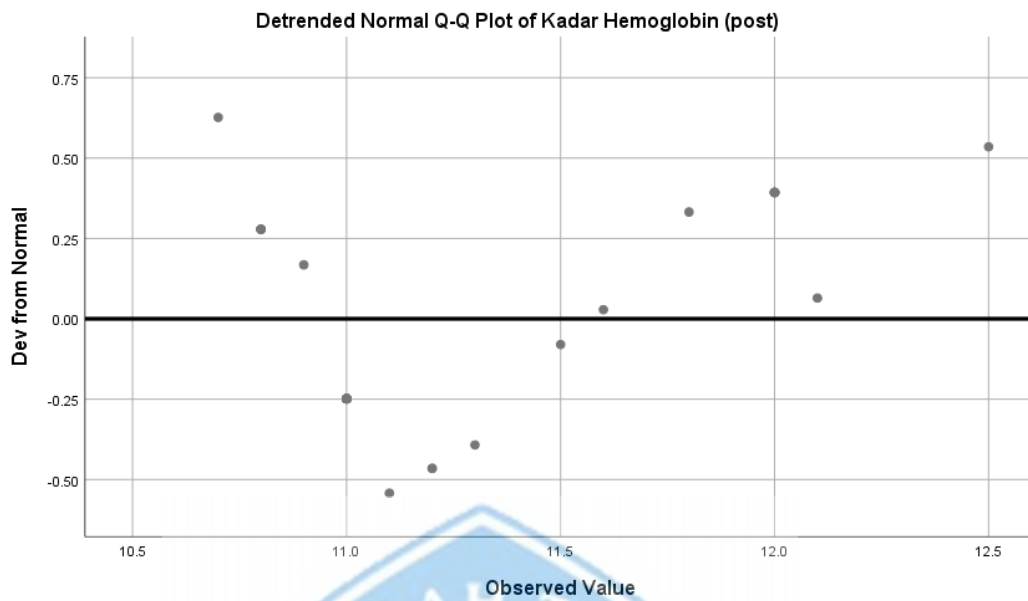
Kadar Hemoglobin (post)

Kadar Hemoglobin (post) Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
5.00	10 .	78889
15.00	11 .	000000000001223
3.00	11 .	568
6.00	12 .	000001
1.00	12 .	5

Stem width: 1.0
Each leaf: 1 case(s)





NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kadar Hemoglobin (post) -	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Kadar Hemoglobin (pre)	Positive Ranks	30 ^b	15.50	465.00
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

- a. Kadar Hemoglobin (post) < Kadar Hemoglobin (pre)
- b. Kadar Hemoglobin (post) > Kadar Hemoglobin (pre)
- c. Kadar Hemoglobin (post) = Kadar Hemoglobin (pre)

Test Statistics^a

Kadar Hemoglobin (post) - Kadar Hemoglobin (pre)	
Z	-4.787 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

